

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

a. Kotabaru

Kotabaru adalah ibu kota dari Kabupaten Kotabaru yang berkawasan di provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Pulau Laut, yakni sebuah pulau yang terpisah dari pulau Kalimantan Selatan Namun masih berada dalam lingkup wilayah Provinsi Kalimantan Selatan.

Kabupaten Kotabaru secara geografis di sisi tenggara provinsi Kalimantan Selatan dengan titik koordinat terletak antara 20°20'-40°56' Lintang Selatan dan 115° 29'-116'30 Bujur Timur dengan ibukota Kotabaru. Dengan batasan wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Provinsi Kalimantan Timur

Sebelah Timur : Selat makasar

Sebelah Selatan : Laut jawa

Sebelah Barat : Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Balangan, dan Kabupaten Tanah Bumbu .

Kotabaru digaungkan sebagai kabupaten terluas dan menduduki peringkat pertama sebagai daerah terluas di provinsi Kalimantan Selatan. Dengan luas wilayah dari kabupaten Kotabaru adalah 9.482,73 km² atau berkisaran kurang lebih seperempat luas wilayah provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Kotabaru terbagi sebanyak 22 kecamatan yang terdiri dari Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang hilir, Kelumpang Hulu, Kelumpang Selatan, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Pamukan Barat, Pamukan Selatan, Pamukan Utara, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Utara, Pulau Laut Sigam, Pulau Sebuku, Pulau Sembilan, Sampanahan, dan terakhir Sungai Durian.

Wilayah kabupaten kotabaru pun juga terdiri dari 45 pulau-pulau besar dan pulau-pulau kecil. Kemudian di antaranya ada beberapa pulau yang masuk dalam kategori pulau besar yaitu Pulau Sebuku, Pulau Kunyit, dan Pulau Sewangi. Penduduk di kabupaten kotabaru berasal dari berbagai macam suku yaitu ada suku bugis, suku banjar, suku dayak, suku madura, suku jawa, suku sunda dll.

Penduduk yang berada di Kabupaten Kotabaru menurut hasil Sensus Penduduk Indonesia pada tahun 2020 telah terdata sebanyak 325.571 jiwa. Perhitungan tersebut sudah mencakup para nelayan laut sebanyak 15,961 jiwa. Dengan mayoritas penduduk Kabupaten Kotabaru yang beragama Islam yaitu sebanyak 92,22%. Banyaknya penduduk yang memeluk agama Islam tentunya

menjadi tidak heran pula apabila di Kabupaten Kotabaru begitu banyak dijumpai masjid-masjid, mushola, maupun majelis taklim. Majelis taklim ini ada yang dilaksanakan di masjid-masjid besar, Mushola, serta ada pula yang bertempat khusus sendiri. Majelis taklim sendiri terdapat berbagai macamnya dari yang dihadiri oleh banyak jamaah bercampur antara laki-laki dan perempuan hingga terdapat majelis taklim khusus yang dihadiri oleh orang-orang yang tertentu saja (golongan khusus). Salah satu majelis taklim yang menerapkan “pengkhususan” kepada para jamaahnya yaitu Majelis Taklim Sirojul Huda. Majelis taklim ini terletak di pusat kota di jalan Patimura, Kelurahan Kotabaru Tengah Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. Pada saat pelaksanaannya majelis taklim Sirojul Huda kerap kali dihadiri oleh para jamaah yang berasal dari berbagai daerah dari luar Kelurahan Kotabaru Tengah maupun dari luar wilayah Kecamatan Pulau Laut Utara.

b. Kecamatan Pulau Laut Utara

Secara geografis Kecamatan Pulau Laut Utara terletak pada $116^{\circ}11'$ - $116^{\circ}28'$ BT dan $3^{\circ}21'$ - $3^{\circ}37'$ LS. Kecamatan Pulau Laut Utara memiliki wilayah seluas $159,30 \text{ km}^2$. Perbatasan wilayah Sebelah Timur berbatasan dengan Pulau Laut Tengah, Sebelah Selatan berbatasan dengan Pulau Laut Timur, Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Laut, Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Laut.

Kecamatan Pulau Laut Utara terdiri atas sebanyak 21 desa yang terbagi dalam 55 RW dan 229 RT. Menurut administrasinya terbagi 17 wilayah desa dan 4 wilayah kelurahan yang meliputi Kelurahan Baharu Selatan, Kelurahan Kotabaru Hilir, Kelurahan Kotabaru Hulu dan Kotabaru Tengah. Dilihat dari keberadaan pantainya tercatat ada 12 desa yang memiliki pantai, dan 9 desa tidak memiliki pantai. Berdasarkan luasnya, di Kecamatan Pulau Laut Utara terdapat desa yang paling luas di antara desa lainnya adalah desa Mega Sari yakni seluas 28,65 km² atau setara dengan 17,98% dari luas Kecamatan Pulau Laut Utara. Lalu, posisi desa terluas kedua dan berikutnya yang memiliki wilayah cukup luas adalah Desa Gunung Ulin, Desa Stagen, Desa Gunung Sari.

2. Sejarah Majelis Taklim Sirojul Huda

Majelis Taklim Sirojul Huda merupakan Majelis Taklim yang berkawasan di Jalan Pattimura, Kelurahan Kotabaru Tengah, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru. Majelis Taklim Sirojul Huda secara resmi didirikan pada tahun 1989. Pada awal mula berdirinya majelis taklim ini, jamaah yang berkenan hadir pada kala itu berkisar terhitung kurang lebihnya belasan Jamaah saja. Para jamaah ini pun adalah jamaah pindahan yang datang dari majelis terdahulu yakni dari rumah K.H Bahruddin Abdullah dikarenakan rumah beliau yang tidak berkecukupan untuk menampung jamaah yang hadir semakin bertambah maka kemudian dialokasikanlah Majelis Taklim K.H Bahruddin ke Mushola Sirojul Huda agar para jamaah bisa duduk dengan lebih leluasa tanpa harus duduk

berdesak-desakan antara jamaah yang satu dengan yang lain. Lambat laun Majelis Taklim Sirojul Huda dihadiri oleh lebih banyak lagi jamaah hingga menarik perhatian masyarakat dari luar daerah hingga ke pelosok desa untuk menghadiri Majelis Taklim ini setiap minggunya.

Pada Awal mulanya K.H Bahruddin Abdullah selalu mengisi setiap acara pengajian yang berpindah-pindah dari masjid yang satu ke masjid lain, dari satu rumah ke rumah-rumah lainnya. Kemudian, setelah berjalan dua tahun K.H Bahruddin Abdullah diundang mengisi ceramah sana-sini pada akhirnya beliau membuka pengajian di rumah beliau sendiri kala itu atas dasar permintaan dari para warga sekitar kediaman beliau maka dengan senang hati beliau membuka pengajian dilaksanakan setiap malam jum'at antara pukul 19.00 setelah Maghrib hingga 20.15 WITA setelah sholat isya.

Kegiatan majelis taklim yang dilaksanakan di rumah K.H. Bahruddin Abdullah itu setelah berjalan beberapa bulan mulai digandrungi oleh banyak warga sekitar hingga tidak ada lagi ruang yang cukup di dalam rumah untuk menampung banyaknya jamaah lain yang berhadir. Beliau sempat berpikir untuk membangun kanopi dan menghampar alas duduk di sekitar area kediaman beliau untuk para jamaah ketika kegiatan pengajian dilaksanakan. Akan tetapi, hal tersebut malah mengganggu aktivitas orang-orang pengguna jalan sekitar. Jadi, ada beberapa tetangga yang memberikan solusi kepada K.H. Bahruddin Abdullah untuk memindah pengajian dari lokasi kediaman beliau ke Mushola Sirojul Huda yang

diperkirakan bisa menambah akan kegiatan majelis taklim pada mushola tersebut yang telah berdiri sejak tahun 1980 dan berlokasi tepat di tengah kota Kabupaten Kotabaru tersebut.

3. Profil Majelis Taklim Sirojul Huda



Gambar 4. 1 Majelis Taklim Sirojul Huda

Mushola Sirojul Huda dibangun oleh pemerintahan Kabupaten Kotabaru dan para masyarakat setempat pada tahun 1980. Kemudian, pada tahun 1989 atas permintaan dari masyarakat dibangunlah kegiatan majelis taklim di dalamnya oleh K.H Bahrudin Abdullah selaku pendiri serta pimpinan majelis taklim.

Majelis taklim yang resmi terbentuk dari tahun 1989 ini pada awal kegiatannya majelis taklim ini dilaksanakan di Mushola Sirojul Huda ada sekitar

belasan jamaah yang berkenan untuk berhadir ke majelis taklim dan di antara para jamaah tersebut terdapat santri-santri atau anak didik dari K.H Bahruddin Abdullah sendiri dari beberapa pondok pesantren tempat beliau mengajar saat itu yang juga ikut berhadir ke majelis. Majelis taklim ini berdiri selain permintaan dari para masyarakat sekitar juga merupakan sebuah keinginan terbesar K.H Bahruddin Abdullah dengan tujuan membangun generasi masyarakat Islam yang bertakwa. Setelah selesai diadakannya pengajian pertama kali di Mushola Sirojul Huda barulah dibangun dan dibentuk kepengurusan majelis taklim secara mandiri oleh K.H Bahruddin Abdullah. Kemudian, dari pihak pengurus langsung mencari donasi sukarela dari para masyarakat untuk pembelian serta penyediaan fasilitas yaitu berupa meja-meja kecil, *sound system*, alas duduk, dan buku-buku yasin.

Pada tahun pertama terbentuknya, majelis taklim ini belum memiliki nama hingga berjalan dalam kurun waktu selama satu tahun kemudian barulah pimpinan majelis taklim K.H Bahruddin Abdullah beserta para pengurus sepakat memberikan nama majelis taklim ini dengan nama Sirojul Huda yang berarti “Petunjuk kepada kebenaran”.

Penamaan Sirojul Huda sendiri mengikuti nama dari Mushola Sirojul Huda yang dipakai untuk melaksanakan kegiatan majelis taklim tersebut. Menurut K.H Bahruddin Abdullah selain mudah diingat, nama Sirojul Huda juga selaras dengan keadaan masyarakat Kotabaru saat tahun 1980 yang belum terlalu memahami ilmu agama Islam dikarenakan sedikit sekali minat para masyarakat untuk belajar ilmu

agama dan hal tersebut didukung dengan adanya keterbatasan informasi yang didapat pada saat itu. Bagi mereka untuk belajar ilmu agama itu tidak boleh sembarangan serta main-main. Selain itu, dalam menuntut ilmu agama seseorang harus mengeluarkan usaha yang lebih besar misalnya harus merantau ke kota lain bahkan ada yang sampai merantau ke negeri-negeri lain yang jauh disana tentunya dengan mengeluarkan uang yang tidak sedikit sebagai bekal di kota maupun di negeri orang, belum lagi harus mencari guru spiritual sendiri hingga akhirnya hal-hal tersebutlah yang memicu terjadinya akan berkurangnya minat masyarakat Kotabaru dalam mendalami ilmu agama Islam. Mayoritas masyarakat Kotabaru lebih mengutamakan pekerjaan yang lebih menguntungkan ekonomi mereka dengan mata pencaharian sebagai nelayan tanpa memikirkan pendidikan keagamaan meski mayoritas penduduk di Kotabaru memeluk agama Islam.

Hadirnya majelis taklim di tengah gempuran penduduk yang minim pengetahuan mengenai keagamaan terlebih agama Islam yang menjadi agama mayoritas disana tentunya menjadi petunjuk bagi mereka untuk keluar dari ketidaktahuan dalam beragama. Karena itulah selaku pimpinan majelis taklim K.H Bahruddin Abdullah dan para pengurus majelis taklim menetapkan nama Sirojul Huda yang bermakna petunjuk kebenaran sebagai penamaan majelis taklim yang dipimpin oleh beliau. Terlebih lagi mushola yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan majelis taklim berlokasi tepat di tengah kota yang dianggap sebagai lokasi yang begitu strategis untuk K.H Bahruddin Abdullah untuk melaksanakan dakwah.

Lokasi Mushola Sirojul Huda yang digunakan sebagai tempat pengajian di bawah naungan K.H Bahruddin Abdullah tersebut dekat dengan wilayah pasar, pelabuhan serta kawasan pariwisata yang dimana terjadi berbagai aktivitas masyarakat Kotabaru dari pagi hingga malam hari. Kala itu, pada tahun 1980an para penduduk Kotabaru menggunakan perahu/sampan dan kapal sebagai alat transportasi untuk bepergian ke berbagai wilayah-wilayah tertentu, sehingga setiap harinya pelabuhan selalu ramai dipadati oleh para pengunjung dan warga dari wilayah lain beserta dengan warga-warga yang ingin pergi ke desa-desa setempat. Mushola Sirojul Huda menjadi tempat persinggahan para warga untuk beristirahat sejenak, Momentum inilah yang dimanfaatkan K.H Bahruddin Abdullah untuk berdakwah disana.

Majelis Taklim Sirojul Huda lambat laun mulai menarik perhatian masyarakat setempat. Akibatnya, mulai banyak bermunculan minat para masyarakat setempat dari beberapa golongan yang antusias untuk mendengarkan isi dakwah dari pimpinan majelis taklim tersebut. Selain isi dakwah yang dibawakan menarik perhatian, cara pembawaan K.H Bahruddin Abdullah dalam berdakwah juga dianggap menghibur para jamaah hingga jamaah sendiri tidak jenuh mendengarkan isi dakwah yang dibawakan beliau.

Seiring waktu berjalan hingga tahun-tahun berlalu, kini para jamaah yang hadir semakin banyak dan semakin banyak memenuhi ruangan Mushola Sirojul Huda hingga tidak dapat lagi ditampung di teras Mushola, bahkan ada jamaah yang

harus duduk-duduk diatas tanah yang tidak beralas, selain itu diberitahukan pula bahwa ada beberapa jamaah yang datang dari wilayah yang jauh yakni dari pulau-pulau seberang seperti pulau sebuku, pulau sembilan, pulau simbangan dan sebagainya. Untuk mengatasi hal tersebut para pengurus majelis taklim menyediakan beberapa alas duduk yaitu sebuah tikar khusus untuk tempat duduk para jamaah yang hadir terlambat dan terpaksa harus duduk di luar batas teras Mushola.

Majelis Taklim Sirojul Huda berlokasi di Jl. Pattimura yang berada dekat dengan Pelabuhan Panjang Kotabaru dan berseberangan dengan area Pasar Empat Serangkai Kotabaru. Tidak ada lahan kosong di sekitar Mushola Sirojul Huda untuk menampung banyaknya jamaah yang hadir pada saat kegiatan majelis taklim berjalan. Maka dari itu, sesuai dengan usulan salah seorang pengurus dan beberapa warga setempat mengusulkan bahwa sebaiknya bangunan Mushola Sirojul Huda direnovasi menjadi dua lantai agar membantu kelancaran dalam kegiatan majelis taklim serta memberikan kenyamanan untuk para jamaah yang hadir nantinya. Sesuai dengan usulan tersebut dan telah dibincangkan bersama-sama mengenai satu lain hal hingga K.H Bahruddin akhirnya yakin dan menyetujui akan keputusan mengenai perenovasian Mushola Sirojul Huda. Adapun dana perenovasian tersebut dibantu oleh infaq yang telah terkumpul dari para jamaah majelis taklim, dan bantuan donasi sukarela masyarakat sekitar yang ikut menyumbang dan berpartisipasi dalam perenovasian Mushola Sirojul Huda.

Pengajian di Majelis Taklim Sirojul Huda ini dipimpin oleh K.H Bahruddin Abdullah atau yang akrab disapa dengan Guru Bahruddin oleh para Masyarakat Kabupaten Kotabaru. Pengajian oleh Guru Bahruddin ini bermula dari undangan pengurus Masjid Raya yang meminta beliau untuk mengisi ceramah rohani di Masjid raya Agung Husnul Khatimah dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan. Mulai dari panggilan inilah yang kemudian menjadikan beliau terus-menerus diundang di berbagai masjid yang berbeda-beda sebagai pengisi ceramah-ceramah ataupun tausiyah kajian Islami dari masjid yang satu ke masjid-masjid lainnya.

Pada pertengahan tahun 1989, didirikanlah majelis taklim sebagai pengisi kegiatan pada Mushola Sirojul Huda yang berada di tengah kota dengan lokasi yang sangat strategis ini yakni lokasi yang mudah dijangkau oleh para masyarakat dimana adanya terjadi banyak aktivitas para warga setempat yang berlalu-lalang di sekitar Mushola Sirojul Huda. Hal-hal inilah yang dilihat oleh K.H Bahruddin Abdullah sebagai peluang yang besar bagi beliau yang dapat dimanfaatkan untuk menyiarkan kajian ilmu agama Islam yang akhirnya membuat beliau berpikir untuk mendirikan majelis taklim atas kepemilikan nama beliau sendiri dan beliau sendiri yang menjadi mubaligh pada setiap kegiatan majelis taklim tersebut dengan menggunakan pemilahan kitab-kitab yang pernah dipelajari oleh beliau yang sepadan dengan pemahaman orang-orang awam disana. Setelah setahun berjalannya kegiatan dari majelis taklim yang dipimpin oleh K.H Bahruddin

Abdullah barulah majelis taklim beliau ini dinamai dengan “Majelis Taklim Sirojul Huda”.

Total luas lahan ruang Majelis Taklim Sirojul Huda kurang lebih 12X8 m. ruangan ini hanya mampu menampung puluhan orang saja maksimalnya berkisar 70 hingga 80 orang jamaah tidak dapat memuat hingga ratusan Jamaah. Namun, di luar ruangan masih ada teras dan halaman Mushola Sirojul Huda untuk para Jamaah yang ingin mengikuti pengajian Islami dari Guru Bahruddin. Tak lupa pula para pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda telah mempersiapkan beberapa alas duduk khusus bagi mereka yang terpaksa duduk di luar ruangan sehingga para Jamaah tidak perlu khawatir dengan pakaian yang mereka kenakan akan kotor terkena debu tanah yang ada di halaman Mushola Sirojul Huda. Hal ini memang sudah dipersiapkan oleh para pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda untuk menunjang akan kenyamanan bagi para Jamaah yang hadir. Kemudian, dilihat lagi dari segi sarana prasarana yang ada di Majelis Taklim Sirojul Huda yaitu adanya toilet, gudang penyimpanan untuk beberapa barang tertentu, ada beberapa peralatan elektronik seperti radio, megaphone, dan microphone, tikar atau alas duduk untuk para jamaah, meja-meja kecil, kipas angin gantung, beserta perlengkapan lainnya untuk pengajian. Misi dari Majelis Taklim Sirojul Huda adalah melengkapi segala keperluan para jamaah dan memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada Jamaah sehingga Jamaah merasa diberikan perhatian dan kenyamanan agar Jamaah yang hadir pun dapat dengan mudah memahami esensi

materi apa yang disampaikan Guru Bahruddin dari awal pengajian dimulai hingga berakhirnya kegiatan pengajian tersebut.

Sesuai dengan arahan dari Guru Bahruddin, ketika kegiatan pengajian rutin dilaksanakan setiap minggunya pada sore hari para pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda mempersilahkan para pedagang asongan atau *mobile hawkers* untuk berjualan keliling di sekitar Mushola Sirojul Huda tanpa harus membayar biaya apapun kepada para pengurus majelis taklim. Menurut para pengurus hal yang dimaksudkan oleh Guru Bahruddin ini tentunya bertujuan agar para jamaah apalagi untuk orang tua-orang tua yang menyertakan anak-anak mereka yang berhadir di Majelis Taklim Sirojul Huda bisa belanja atau makan-makanan ringan terlebih dahulu sebelum kegiatan pengajian dimulai selain itu juga memberikan keuntungan dan membantu perputaran ekonomi para pedagang untuk mengais rezeki demi keluarga mereka. Pedagang yang berjualan di sekitar Mushola Sirojul Huda pun nampak tidak terlalu banyak sehingga sampah-sampah yang berserakan di jalanan dan di sekeliling Mushola juga tidak begitu banyak berhamburan dimana-mana

4. Visi dan Misi

a. Visi

Membangun generasi masyarakat Islam yang bertakwa, mengikat erat tali persaudaraan antar sesama muslimin dan muslimat, serta membekali diri

dengan pengetahuan agama Islam untuk generasi yang akan datang dan menerapkan ajaran keagamaan pada kehidupan sehari-hari

b. Misi

Memberikan pelayanan terbaik kepada semua jamaah Majelis Taklim Sirojul Huda supaya ilmu yang telah disampaikan dapat diterima, dicerna dengan baik dan diaplikasikan pada kehidupan harian.

5. Kegiatan pada Majelis Taklim Sirojul Huda

Kegiatan yang ada pada Majelis Taklim Sirojul Huda yaitu kegiatan mingguan dan tahunan. Adapun kegiatan mingguan di Majelis Taklim Sirojul Huda adalah pengajian rutin yang sudah berjalan konsisten selama tiga puluh tahun terakhir. Pengajian rutin di majelis taklim ini dilaksanakan sekali seminggu yaitu pada hari minggu sehabis sholat ashar berkisar pukul 16.00 hingga 17.30 WITA.

Pengajian ini diperuntukan khusus untuk perempuan tidak ada pembatasan umur, kelas maupun jabatan. Adapun untuk kitab yang diajarkan pada saat pengajian dilaksanakan yaitu Kitab Kifayatul al-Atqiya.

Selain pengajian rutin setiap satu minggu sekali dilaksanakan, ada kegiatan bulanan yang mana setiap kegiatannya dilaksanakan satu kali sebulan yakni kegiatan arisan para ibu-ibu jamaah Majelis Taklim Sirojul Huda setiap tanggal 22. Berikutnya adapula kegiatan tahunan yang dilaksanakan misalnya dilaksanakan haulan Syekh Samman Al- Madani, dan Guru Sekumpul setiap bulan

rajab. Selain itu ada pula diadakannya acara Hari-Hari besar Islam seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan Nisfu Sya'ban Jamaah yang datang menghadiri acara-acara di Majelis Taklim Sirojul Huda tersebut berdatangan dari berbagai wilayah Kotabaru. Ada jamaah yang datang dari Sungai Durian, pulau seberang Sungai Bali, desa Pudi, wilayah Tanah Bumbu dan sebagainya.

6. Profil K.H Bahrudin Abdullah



Gambar 4. 2 K.H. Bahrudin Abdullah

K.H Bahrudin Abdullah adalah seorang tokoh agama Islam yang lahir di Banjarmasin pada tanggal 18 Februari tahun 1958. Beliau adalah seorang tokoh agama Islam yang terkemuka di kalangan masyarakat wilayah Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan. K.H Bahrudin Abdullah merupakan sosok Da'i yang dikenal menyuarakan dakwahnya dengan baik dan efektif menggunakan metode dakwah Mau'izatil Hasanah. Beliau merupakan seorang putra daerah yang

tumbuh di lingkungan pesantren yang mendukung perkembangan pemahaman keagamaannya. Ketika menginjak usia belia, K.H Bahruddin Abdullah telah menonjolkan akan kemahirannya dalam berdakwah melalui atensi dan kepandaiannya dalam mempelajari ilmu agama Islam dan mengajarkannya kepada orang-orang sekitar.

Tahun 1973, K.H Bahruddin Abdullah memulai pendidikan formal pertamanya di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Darussalam Martapura hingga tahun 1978. Selama belajar di pondok pesantren beliau diajarkan banyak hal tentang agama Islam mulai dari pengetahuan agama Islam dan uji praktek yang dasar-dasar seperti mengaji Al Qur'an, mempelajari dan menghafal hadits-hadits, mempraktekkan ilmu Fiqih, memahami dasar ilmu tafsir kemudian mengkaji lebih dalam, melakukan percakapan dengan Bahasa arab sehari-hari, menekuni ilmu nahwu shorof, mengaplikasikan ilmu tasawuf dalam kehidupan, dilatih untuk menghafal kitab-kitab suci Islam dan sebagainya. Setelah bertahun-tahun dilewati, sampai akhirnya beliau menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. K.H Bahruddin Abdullah melanjutkan pendidikan ke Bangil, Jawa Timur pada tahun 1979 hingga 1985 di Pondok Pesantren Datuk Kalampayan. Setelah usai masa pendidikannya, K.H Bahruddin Abdullah memutuskan untuk pulang ke kampung halaman beliau di Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan, dan memulai karir pada tahun 1987 sebagai seorang Da'i

yang menghadiri sekaligus mengisi acara kegiatan keagamaan dengan ceramah beliau di tempat yang berbeda-beda.

Pada Tahun 1989, K.H Bahrudin Abdullah membuka kegiatan majelis taklim di kediaman beliau sendiri yang kemudian berpindah lokasi ke Mushola Sirojul Huda karena satu dan lain hal. Majelis taklim yang dilaksanakan di Mushola Sirojul Huda ini merupakan sebuah organisasi sosial keagamaan pada pengembangan ajaran Islam. Majelis taklim ini menjadi media bagi masyarakat Kabupaten Kotabaru untuk belajar dasar dan memperdalam ajaran agama Islam. K.H Bahrudin Abdullah sendiri berperan sebagai Pengajar, Pemimpin dan Manajer di Majelis Taklim Sirojul Huda tersebut memberikan ceramah, mengajarkan tentang beragam perspektif agama Islam yang dilaksanakan setiap hari jum'at atau malam sabtu pukul 19.00 setelah sholat maghrib dan berakhir 20.15 WITA. K.H Bahrudin Abdullah juga tak luput dalam mengarahkan para pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda untuk bekerja sama agar terwujudnya visi misi yang telah ditentukan dan disepakati oleh Pimpinan Majelis Taklim Sirojul Huda.

K.H Bahrudin Abdullah menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami oleh masyarakat biasa untuk memahami poin apa saja yang disampaikan pada materi yang dibawakan sehingga *feedback* dari jamaah pun memahami, tertarik dengan isi ceramah beliau. Berkat keahlian beliau dalam berceramah dan mengaplikasikan metode tertentu K.H Bahrudin Abdullah telah berhasil

memunculkan minat para masyarakat Kabupaten Kotabaru untuk lebih mengenal ajaran agama Islam, mendalaminya, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkannya kepada anak-anak dan orang-orang sekitar mereka.

7. Sumber Dana

Adapun sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan baik pengajian rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang telah direncanakan oleh Majelis Taklim Sirojul Huda berasal dari sumbangan sukarela dari seluruh jamaah yang berhadir pada setiap kegiatan yang diadakan setiap minggunya. Dana sukarela tersebut sudah termasuk untuk pengeluaran kegiatan-kegiatan besar layaknya acara Haul Abah Guru Sekumpul, Haulan Syekh Samman, acara peringatan Hari besar Islam dan sebagainya. Tidak jarang masyarakat sekitar menyumbang air minum untuk acara-acara besar yang diadakan apabila masih banyak tersisa maka minuman tersebut digunakan untuk minuman para jamaah yang ikut pengajian rutin serta arisan. Ada pula ketika akan dilaksanakan acara 10 Muharram untuk pembuatan bubur Asyura banyak di antara jamaah yang menyumbangkan beras dan sayur-sayuran untuk pembuatan bubur. Selain itu apabila beras masih bersisa maka akan dialihkan untuk pembuatan nasi bungkus yang nantinya dibagikan kepada para jamaah yang menghadiri acara Haulan maupun acara besar lainnya.

Manajemen yang diimplementasikan pada Majelis Taklim Sirojul Huda merupakan manajemen dengan konsep yang sederhana dan setiap anggota

pengurus memahami tugasnya masing-masing yang telah ditetapkan. Manajemen disini diimplementasikan secara saling percaya dan bahu-membahu dengan pengurus lain demi menyukseskan dan mewujudkan visi dan misi Majelis Taklim Sirojul Huda pun sumber dana yang didapat berasal dari Jamaah dan Masyarakat



Gambar 4. 3 Sumbangan Sukarela/Jempitan

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Fungsi Manajemen pada Majelis Taklim Sirojul Huda Kelurahan Kotabaru Tengah Kecamatan Pulau Laut Utara

Hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti berdasarkan beberapa informan dari Majelis Taklim Sirojul Huda menerangkan bahwasanya manajemen yang diimplementasikan di Majelis Taklim Sirojul Huda sederhana dan saling bahu-membahu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari *planning, organizing, actuating, dan controlling* yang merupakan singkatan dari POAC yang kemudian diimplementasikan secara sederhana dan tidak terlalu detail sebagaimana fungsi-fungsi manajemen yang diimplementasikan pada perusahaan-perusahaan besar.

Majelis Taklim Sirojul Huda merupakan salah satu lembaga dakwah Islam non-formal yang setiap diadakan kegiatannya memiliki pengelolaan atau pengurusan agar sesuai dan terwujudnya visi misi Majelis Taklim Sirojul Huda yang telah ditetapkan. Ketika Majelis Taklim Sirojul Huda dikelola maka akan melibatkan banyak pihak di antaranya merupakan para pengurus, pimpinan, dan para jamaah. Disisi lain juga dibutuhkan yang namanya modal serta sarana prasarana yang memadai. Manajemen majelis taklim disini ialah merupakan suatu proses dalam meraih akan terlaksananya majelis taklim yang sesuai dengan keinginan bersama yaitu keinginan dari pimpinan, ketua, para pengurus, dan para

jamaahnya melalui beragam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh para pengurus dan pimpinan Majelis Taklim Sirojul Huda.

Berdasarkan wawancara bersama pimpinan sekaligus ketua pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda yakni K.H Bahrudin Abdullah beliau menuturkan bahwa:

Kami pakai manajemen yang paling sederhana aja saling bahu-membahu lawan yang lain, saling percaya, dan berusaha sebaik-baiknya gasan membari rasa nyaman bubuhan jamaah Majelis Taklim Sirojul Huda ni nah supaya betah disini. Tiap-tiap pengurus harus paham apa aja tugas yang harus digawinya. Kami biasanya buhan pengurus inti membari tarus arahan lawan bubuhannya supaya kada tesalah begawian, rancak bilanya ada masalah yang muncul kami bemusyawarah mencari solusi nih kayapa baiknya. Biasanya yang paling bemasalah tu barang-barang rusak pang nang kaya *Sound system* bisa jua malah kekurangan barang-barang yang penting banar gasan acara. Nah artinyakan pengelolaan itu diperlukan banar ya lo, bila pengelolaannya baik pasti kena kegiatan-kegiatannya sukses. Kesuksesan kami disini salah satunya ya membari kenyamanan gasan bubuhan jamaah yang hadir.¹

Hasil dari wawancara tersebut menerangkan bahwa sesederhana apapun suatu kegiatan yang akan dilakukan mestinya mengimplementasikan manajemen memang seharusnya dilakukan seperti halnya pengimplementasian manajemen yang sederhana pada Majelis Taklim Sirojul Huda. Pengelolaan/pengorganisasian yang baik akan menghasilkan kesuksesan pada suatu kegiatan dan mewujudkan pencapaian pada visi dan misi yang telah ditentukan. Kemudian di dalam suatu lembaga seperti majelis taklim umumnya diperlukan pembuatan perencanaan sebagai bentuk langkah permulaan dalam

¹Wawancara dengan K.H Bahrudin Abdullah, selaku pimpinan dan ketua pengurus Majelis Ta'lim Sirojul Huda, 21 April 2024

melaksanakan sesuatu yang akan diselenggarakan nantinya seperti rencana program dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan nantinya dan sebelum diadakan harus dimusyawarahkan bersama para pengurus lainnya terlebih dahulu.

Setelah merancang sebuah perencanaan maka langkah selanjutnya dilakukan pengorganisasian pembagian tugas kepada para pengurus sesuai dengan kemahiran yang dimiliki masing-masing individu selesai tahap pengorganisasian kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan dimana para pengurus mulai bergerak mengikuti sesuai dengan arahan melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab tiap-tiap pengurus berikutnya tahap terakhir yaitu melakukan sebuah evaluasi dengan mengadakan perundingan bersama rapat secara bertemu muka maupun dengan melalui media sosial yang umum digunakan seperti *Media WhatsApp group* hal ini dilakukan sekiranya mengetahui hal-hal apa saja menjadi sebuah hambatan ketika melaksanakan tugas dan bagaimana solusi yang seharusnya diterapkan agar tidak terjadi lagi suatu hambatan yang sama terjadi atau setidaknya solusi yang dibahas dan disetujui ketika rapat bersama dapat meminimalisir suatu hambatan yang terjadi pada kegiatan yang diadakan di kemudian hari.

Adapun Implementasi fungsi manajemen pada Majelis Taklim Sirojul Huda yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dalam sebuah manajemen memiliki peranan utama yang mana perencanaan merupakan hal yang begitu fundamental ketika akan memulai suatu kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan supaya kegiatan yang diselenggarakan berjalan dengan baik dan sistematis, maka diperlukanlah perencanaan yang dirancang terlebih dahulu agar memiliki persiapan yang sudah matang dan visi misi dalam suatu kelembagaan dapat terwujud dengan baik. Perencanaan yang diterapkan pada Majelis Taklim Sirojul Huda setelah dibentuknya kepengurusan, dari pihak para pengurus melakukan perundingan akan penyusunan rencana Majelis Taklim Sirojul Huda kedepannya seperti apa lebih baiknya bersangkutan dengan visi misi, pembagian tugas-tugas kepada tiap-tiap pengurus, dana, jadwal pengajian, dan pelaksanaan kegiatan lainnya di Majelis Taklim Sirojul Huda.

K.H Bahruddin Abdullah selaku ketua Pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda membeberkan bahwa para pengurus inti ditunjuk langsung oleh beliau yang memang orang-orang tersebut ialah orang-orang yang telah dikenal lama dan dipercayai oleh K.H Bahruddin Abdullah, kemudian pengurus-pengurus yang lain ditunjuk melalui musyawarah bersama siapa saja yang diperkirakan mampu mengemban amanah, dapat dipercaya dan ahli pada bidangnya. Setelah itu, diselenggarakan lagi perkumpulan keseluruhan pengurus terkait dengan pembagian bidang dan pekerjaan yang nantinya dilaksanakan sesuai

tanggung jawab masing-masing, selanjutnya merumuskan aktivitas apa saja yang akan diselenggarakan di Majelis Taklim Sirojul Huda.²



Gambar 4. 4 Wawancara bersama K.H. Bahrudin Abdullah

Adapun para pengurus yang memegang bidang tertentu membuat suatu perencanaan untuk orang-orang yang berada di dalam lingkup bidangnya tersebut semisalnya saja kepala bidang keagamaan mengolah suatu perencanaan yang disusun dan membagi rata tugas-tugas untuk tiap-tiap orang yang berada di dalam bidang keagamaan sehingga semua mendapatkan porsi tugasnya masing-masing sesuai dengan kecakapan maupun kelihaiannya dalam mengerjakan pekerjaan yang diinstruksikan kepadanya agar pengerjaannya lebih profesional dan hasil yang didapatkan pun memuaskan. Begitupun juga yang dilakukan bidang-bidang lainnya mereka merancang,

² Wawancara dengan K.H Bahrudin Abdullah, selaku pimpinan dan ketua pengurus Majelis Ta'lim Sirojul Huda, 21 April 2024

mengontrol dan membagi tugas-tugas oleh kepala bidang kepada orang-orang yang berada dalam lingkup bidangnya tersebut. Selain itu, kepala bidang juga harus mengetahui kira-kira apa saja yang nantinya dibutuhkan agar tugas terlaksana dengan baik entah itu dari alat-alat yang kurang berfungsi, barang-barang yang sudah tidak dapat digunakan lagi, dan segala kebutuhan lainnya lalu perihal tersebut disampaikan kepada pengurus inti yang nanti para pengurus inti lah yang memecahkan perkara tersebut dan mencari jalan keluarnya.

Majelis Taklim Sirojul Huda memiliki beragam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan seperti pengajian mingguan yang rutin dilaksanakan setiap minggu sekali tepat pada hari minggu setiap sehabis sholat ashar berkisar pukul 16.00 sampai 17.30. Kemudian ada pula kegiatan perayaan hari besar Islam, dan Kegiatan acara Haul setiap satu tahun sekali.

Adapun agenda yang dilaksanakan mingguan di Majelis Taklim Sirojul Huda merupakan:

- 1) Pengajian Rutin
- 2) Rapat secara tatap muka membahas perincian laporan keuangan mengenai dana yang masuk ketika telah usai dilaksanakannya pengajian rutin Majelis Taklim Sirojul Huda.

Ada pula agenda penyelenggaraan kegiatan bulanan yaitu kegiatan arisan ibu-ibu setiap bulannya tepat tanggal 22.

Kemudian untuk agenda penyelenggaraan kegiatan tahunan Majelis Taklim Sirojul Huda:

- 1) Mengadakan kegiatan acara haulan Guru Sekumpul, Syekh Samman Al-Madani, dan Datu Kalampayan
- 2) Melaksanakan kegiatan acara Hari Besar Islam semisalnya saja Maulid Nabi Muhammad SAW, Nisfu Sya'ban, dan Isra Mi'raj

Setiap dilaksanakannya program Majelis Taklim Sirojul Huda seringkali tidak sedikit jamaah yang ikut berhadir untuk meramaikan kegiatan tersebut. Justru dengan adanya pelaksanaan kegiatan acara-acara yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Sirojul Huda terselip harapan agar dapat mensejahterakan masyarakat Kotabaru terutama masyarakat yang hidup di sekitar wilayah Majelis Taklim Sirojul Huda, Kelurahan Kotabaru Tengah. Sesuai dengan penuturan K.H Bahruddin Abdullah yakni:

Gasan bubuhan jamaah wahini sudah kami instruksikan kepada para jamaah laki-lakinya sebaiknya diliburkan saja dahulu, wahini pengajiannya kita khususkan gasan ibu-ibunya saja. Kadada batasan usia pang tapi yang hadir harus bini-bini saja³

³Wawancara dengan K.H Bahruddin Abdullah, selaku pimpinan dan ketua pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda, 21 April 2024

Menurut penuturan dari K.H Bahrudin Abdullah atau Guru Bahrudin, beliau telah meniadakan pengajian untuk para jamaah laki-laki sejak tahun 2018 silam dikarenakan sakit yang melanda guru bahrudin yang membuat beliau selalu cepat lelah dalam berkegiatan maupun melakukan sesuatu. Kini keadaan tubuh beliau sudah tidak dalam keadaan prima seperti dahulu lagi. Menurut penjelasan dari Guru Bahrudin, beliau harus mengeluarkan energi yang cukup banyak ketika menghadapi banyaknya Jamaah yang berhadir semisalnya saja ketika akan memberikan praktek suatu materi beliau harus berdiri dan duduk beberapa kali hingga semua Jamaah melihat dan paham bagaimana sesuatu hal yang dibahas seharusnya dilakukan, keadaan para jamaah perempuan yang duduk di lantai atas saat itu harus berebutan untuk melihat praktek yang dilakukan Guru Bahrudin hingga seringkali Guru Bahrudin mengulang-ulangi praktek agar semua jamaah melihat dan memahami materi-materi penting yang bisa langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti praktek yang memperagakan gerakan sholat dan wudhu. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya tv kecil di lantai atas kala itu untuk para jamaah perempuan yang duduk diatas agar bisa melihat secara jelas bagaimana praktek yang dilakukan Guru Bahrudin hingga Guru Bahrudin pun juga harus mengalah dan mengulang-ulang praktek yang diperagakkan sesuai dengan materi yang dibawakan sampai seluruh jamaah memahami dengan baik. Adapun pembawaan beliau juga harus terlihat lebih ceria dan bersemangat ketika mengajar supaya para jamaah yang berhadir bersemangat

dan antusias mendengarkan isi dari pengajian yang dibawakan. Hal tersebut bukan suatu masalah atau bahkan memberatkan K.H Bahrudin justru beliau sendirilah yang berpikir bahwa pembawaan dakwah memang seharusnya seperti itu bersemangat memunculkan rasa antusias para jamaah yang berhadir dengan sedikit ditaburi candaan-candaan kecil bersama jamaah agar memunculkan suasana yang terasa lebih cair. Selain itu, cara tersebut juga membuat adanya kedekatan dan keakraban bagi jamaah dengan KH Guru Bahrudin. Berkat pembawaan beliau yang demikian membuat para jamaah yang berhadir selalu bertambah Namun sekarang hal seperti itu tidak dapat lagi dilakukan, tubuh Guru Bahrudin yang sekarang sudah tidak mampu melakukan pembawaan dakwah yang seperti sedia kala. Jadwal pengajian di Majelis Taklim Sirojul Huda pun kala itu dilaksanakan tiga kali seminggu ditambah lagi dengan adanya kegiatan dan beberapa undangan lain yang harus dihadiri oleh beliau usai melaksanakan kegiatan pengajian di Majelis Taklim Sirojul Huda tersebut.

Akhirnya, Guru Bahrudin memutuskan untuk mengurangi Jamaah para laki-laki sehingga yang berhadir hanya jamaah perempuan saja. Guru Bahrudin menganggap mengajar para jamaah perempuan terasa lebih mudah dilakukan karena suasana yang dirasakanpun terasa lebih ringan sehingga pembawaan beliau mengajar juga terasa lebih lembut selain itu para wanita harus memahami ilmu agama Islam karena perempuan dianggap bagaikan

sekolah pertama bagi anak-anaknya kelak yang nantinya melahirkan generasi-generasi yang paham akan agama Islam

Rapat yang dilakukan Majelis Taklim Sirojul Huda biasanya diadakan dalam dua minggu sekali terkadang apabila waktu serta situasi tidak memungkinkan akan dilakukan sebulan sekali untuk mengetahui perihal apa saja yang harus segera diperbaiki untuk kedepannya. Ada pula rapat yang dilakukan untuk acara-acara besar tidak dikhususkan sebagaimana rapat dilaksanakan sebulan ataupun dua bulan sebelum acara besar dimulai, melainkan rapat tersebut bergabung dengan rapat yang biasa dilaksanakan seperti biasa setelah membahas mengenai program mingguan maka langsung membahas bagaimana acara besar yang akan dilaksanakan beberapa minggu kedepan. Rapat pada Majelis Taklim Sirojul Huda tidak dilakukan secara rutin akan tetapi dilakukan secara fleksibel yakni pada beberapa waktu tertentu saja.

Sebelum kegiatan dilaksanakan para anggota pengurus diharuskan sudah siap dalam pengerjaan tugasnya masing-masing kebersihan, menyiapkan alas duduk, konsumsi dan menyiapkan *sound system*. Setiap diadakannya kegiatan Hari Besar Islam maupun kegiatan acara besar lainnya, para pengurus senantiasa dibantu oleh masyarakat baik masyarakat di sekeliling Majelis Taklim Sirojul Huda ataupun masyarakat yang datang dari jauh juga ikut berpartisipasi untuk menjadi relawan. Setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan terlebih untuk acara besar biasanya melibatkan para penduduk rt dan rw

setempat. Dalam kegiatan acara besar senantiasa masyarakat ikut membantu para pengurus sebelum acara dilaksanakan kemudian pada hari pelaksanaannya barulah para pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda yang mengatur.

Menurut teori perencanaan yang telah dipaparkan sebelumnya berkaitan perencanaan yang berdasarkan dengan jangka waktu di Majelis Taklim Sirojul Huda Kabupaten Kotabaru adalah sebagai berikut:

a. Jangka Pendek

Dalam perencanaan jangka pendek yaitu jika ada suatu barang apapun yang sedang bermasalah maka akan sesegeranya diperbaiki atau jika barang tersebut justru tidak memungkinkan lagi untuk dipakai sebagaimana sedia kala dan malah kualitasnya jauh berkurang setelah diperbaiki maka akan secepatnya diganti dengan yang lebih baru dan lebih layak pakai. Semisalnya saja ada beberapa alat kebersihan seperti sapu yang patah atau penyedot debu untuk permadani sudah tidak dapat digunakan lagi sebagaimana mestinya maka dari bidang koordinir kebersihan akan melaporkan kepada para pengurus inti atas perihal kerusakan barang tersebut untuk membeli barang yang lebih layak pakai

b. Jangka Menengah

Pada perencanaan jangka menengah merupakan perencanaan yang sifatnya tahunan semisalnya peringatan acara Haul Abah Guru Sekumpul, Haul Syekh Samman, peringatan 10 Muharram dan acara kegiatan Peringatan Hari Besar Islam.

a. Jangka Panjang

Pada perencanaan jangka panjang disini menetapkan berkisar 5 sampai 10 tahun kedepan Majelis Taklim Sirojul Huda membawa konsep yang unik yang dimana keunikan tersebut menjadi identitas Majelis Taklim Sirojul Huda di mata masyarakat dan terus berusaha untuk mengembalikan masa jaya Majelis Taklim Sirojul Huda sehingga terus berkembang dalam 5 sampai 10 tahun kedepan agar Majelis Taklim Sirojul Huda tetap populer dan mampu bersaing dengan majelis taklim lainnya. Selain itu perencanaan yang diinginkan disini yakni berjalan dengan sebagaimana seharusnya, apabila ada kritik dan usulan yang baik dari jamaah maupun masyarakat setempat maka sebisanya dikumpulkan terlebih dahulu untuk bahan evaluasi dan bila memang ada yang seharusnya dibenahi maka akan dibenahi.

Adapun yang merencanakan kegiatan-kegiatan pada Majelis Taklim Sirojul Huda ialah Pimpinan Majelis Taklim Sirojul Huda sendiri yakni K.H Bahrudin Abdullah yang juga seorang manajer pada majelis taklim milik beliau sendiri. Perencanaan yang bersangkutan dengan penetapan setiap

bidang dan tugasnya dirumuskan pada rapat setelah penunjukkan pengurus inti yang dilakukan di Majelis Taklim Sirojul Huda. Berikutnya untuk perencanaan yang bersangkutan dengan bidang masing masing maka perencanaan tersebut dibuat sendiri oleh tiap-tiap bidang dan kemudian disetujui oleh pengurus, contohnya seperti bidang konsumsi yang membuat rencana tentang kue-kue yang biasanya dibagikan untuk pengajian rutin kepada jamaah bisa ditambah dengan disediakannya pula gelas-gelas kecil dan termos berukuran sedang khusus untuk teh hangat yang dibuat oleh bidang konsumsi teruntuk jamaah yang suka teh hangat, selain itu juga selalu disediakan air minum kemasan bagi para jamaah yang tidak terlalu menyukai teh hangat dan lebih suka air minum tawar kemasan, maka dari bidang konsumsi inilah yang melaporkan kepada pengurus inti tentang apa saja yang diperlukan, siapa yang mengerjakan, total biaya yang dikeluarkan, dan lain-lain. Pihak pengurus inti langsung menerima dan menindaklanjuti permohonan serta penjelasan dari bidang tersebut, setelahnya dari bendahara langsung memberikan dana yang dibutuhkan oleh bidang pemohon tersebut. Kepengurusan ini memang bersifat kepercayaan antara satu dengan yang lain akan tetapi dikarenakan cakupan kepengurusan Majelis Taklim Sirojul Huda masih terbilang kecil sehingga tentu akan sangat terpantau apabila terjadi keculasan yang dilakukan anggota pengurus.

Masalah yang dipertimbangkan biasanya bersangkutan dengan apa saja yang diperlukan oleh Majelis Taklim Sirojul Huda itu sendiri, jika hal tersebut merupakan salah satu hal yang baik dan tidak merugikan untuk majelis taklim maka akan dipecahkan dan dicari solusi dari masalah tersebut. Adapun jika dalam pengimplementasian perencanaan yang utama tidak terealisasikan maka pihak kepengurusan sudah menyiapkan perencanaan yang lain jika perencanaan utama gagal direalisasikan. Hal-hal yang menjadi penghambat dalam implementasi fungsi perencanaan sangat jarang terjadi dikarenakan para anggota pengurus selalu memberikan masukan penting untuk mencari jalan yang terbaik.

2. Pengorganisasian

Setelah dilakukan tahap perencanaan, kemudian dilanjutkan lagi kepada fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian. Setiap lembaga formal maupun yang non formal layaknya lembaga kursus, lembaga pelatihan maupun majelis taklim, pastinya memiliki pengorganisasian di dalamnya yang bersangkutan paut dengan sumber daya manusia atau orang-orang yang dipekerjakan oleh suatu lembaga agar dapat mencapai target yang diinginkan. Pengorganisasian disini berkaitan dengan pembagian-pembagian tugas kepada tiap-tiap bidang yang telah disepakati.

Pas awal aku kadada tepikir kepengurusan sama sekali. kan niatnya handak meulah dan membuka majelis taklim kecil di rumah haja, jadi apa-apa tu aku ai yang menyiapkan tapi nyatanya semangat masyarakat sekitar sini yang meulah majelis taklim ini bebanyak jamaahnya. Imbah itu setahun di rumah hanyar pindah ke Mushola Sirojul Huda supaya tempatnya tenyaman gasan bubuhan jamaah. Semakin bebanyak jamaah ada di antaranya yang handak umpat membantui ku persilahakan aja kadada syarat tapi yang gasan pengurus inti aku seorang yang menunjuk. Karna aku seorang sudah tahu lawas dengan inya dan kawa diamanahi.⁴

Pemilihan para pengurus inti dilakukan secara ditunjuk langsung oleh K.H Bahrudin Abdullah yang mana orang-orang tersebut adalah orang-orang yang sudah dikenal oleh Guru Bahrudin dan dianggap dapat mengemban amanah serta tanggung jawab sebesar apapun. Setelah penunjukkan pengurus inti secara langsung maka selanjutnya dilaksanakan Musyawarah bersama untuk memilih siapa saja yang bisa masuk ke dalam penetapan pengurus pada tiap-tiap bidang sesuai dengan kelihaihan mereka masing-masing. Dalam penetapan para pengurus ialah ditunjuk secara langsung tidak memakai metode seperti harus melakukan tes psikolog, tes kemampuan maupun tes interviu. Namun dalam pengorganisasian Majelis Taklim Sirojul Huda tidak dituliskan struktur pengorganisasian secara resmi. Dalam penetapan tugas dan bidangnya tiap-tiap pengurus memahami betul akan tugasnya dan hal apa yang seharusnya dilakukan sehingga ketika suatu kegiatan diselenggarakan seperti pengajian rutin di Majelis Taklim Sirojul Huda maka orang-orang yang

⁴ Wawancara dengan K.H Bahrudin Abdullah, selaku pimpinan dan ketua pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda, 21 April 2024

sudah diberikan tanggung jawab pada tugasnya langsung saja melaksanakan tanpa harus diberi aba-aba lagi atau perintah dari Guru Bahruddin maupun pengurus lain.

Formasi kepengurusan Majelis Taklim Sirojul Huda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan

Nama	Jabatan
Pimpinan	K.H. Bahruddin Abdullah
Ketua	K.H. Bahruddin Abdullah
Sekretaris	Hj. Rashidah
Bendahara	Hj. Sarkiah
Ketua Bidang Kebersihan	Ibu Fatimah
Ketua Bidang Sosial Keagamaan	Hj. Aulia Ramadhani
Ketua Bidang Konsumsi	Ibu Mahmudah
Ketua Bidang Audio	Ibu Ernawati
Ketua Bidang Humas	Hj. Fathul Jannah

Tugas kepengurusan dalam Majelis Taklim Sirojul Huda

a) Pimpinan Majelis Taklim

- (1) Membuat, menentukan serta menetapkan peraturan
- (2) Membuat susunan perencanaan kegiatan
- (3) Membuat Keputusan
- (4) Melakukan pengawasan
- (5) Memberikan arahan kepada seluruh anggota
- (6) Menjadwalkan evaluasi
- (7) Sarana dan prasarana

b) Ketua Majelis Taklim Sirojul Huda

- (1) Memberikan bimbingan serta memandu kegiatan
- (2) Membentuk pengurus dan bidang-bidangnya untuk menjalankan kegiatan
- (3) Bersedia bertanggung jawab atas jalannya kegiatan
- (4) Melaksanakan monitoring
- (5) Juru bicara kepada para tamu, orang-orang yang berkepentingan dan sebagainya

c) Sekretaris

- (1) Mencatat hal-hal berhubungan dengan kegiatan
- (2) Melakukan pencatatan untuk evaluasi acara kedepannya
- (3) Melakukan penyusunan akan agenda untuk kegiatan

(4) Melaksanakan monitoring dengan jalannya kegiatan

d) Bendahara

(1) Menyimpan serta bersedia bertanggung jawab dengan keuangan

Majelis Taklim Sirojul Huda

(2) Menghitung setiap keuangan yang masuk dan keluar jika ada

keperluan yang dibutuhkan untuk kegiatan di majelis taklim

(3) Mengatur uang yang masuk dan yang keluar

(4) Melakukan pengontrolan ketika kegiatan sedang berjalan

e) Bidang Kebersihan

(1) Membersihkan tempat sebelum kegiatan dilaksanakan

(2) Membersihkan alas duduk seperti karpet atau hambal dari debu-debu

(3) Membersihkan barang-barang

(4) Menjaga kebersihan

(5) Pemeliharaan taman

(6) Melaksanakan pengawasan

f) Bidang Sosial Keagamaan

(1) Membaca tawasul sebelum pengajian

(2) Memimpin doa

(3) Menyiapkan dan menyebarkan kotak infaq

g) Bidang Konsumsi

- (1) Memutuskan menu makan
- (2) Membeli kue-kue untuk konsumsi pengajian
- (3) Menyiapkan dan Menyediakan gelas-gelas untuk air teh
- (4) Menyiapkan stok air minum kemasan
- (5) Membeli bahan-bahan untuk dimasak ketika melaksanakan kegiatan acara besar
- (6) Membagikan kepada semua Jamaah

h) Bidang Audio

- (1) Memeriksa mikrofon, *sound system*, dan lain sebagainya
- (2) Memeriksa sinkronisasi mikrofon dan *sound system*
- (3) Menyediakan mikrofon dan *sound system* sebagai cadangan yang layak pakai
- (4) Melaporkan kepada pengurus inti jika ada kerusakan alat-alat pada bidang audio

i) Bidang Humas

- (1) Menghubungi orang-orang penting yang diundang pada kegiatan Majelis Taklim Sirojul Huda
- (2) Berkomunikasi langsung jika ada urusan dengan masyarakat maupun pemerintah
- (3) Menyampaikan informasi penting kepada pihak majelis taklim
- (4) Membangun bayang-bayang positif tentang majelis taklim kepada orang lain

Seringnya ada pengarahan dari pimpinan Majelis Taklim Sirojul Huda dalam pelaksanaan kegiatan misalnya saja kegiatan Isra Mi'raj maka beberapa kritik, usulan, dan saran berasal dari pimpinan majelis taklim langsung. Kemudian pengawasan atau monitoring dilakukan secara bersama-sama tanpa harus melibatkan bidang khusus pengawasan hal ini dilandaskan dengan kepercayaan satu sama lain dengan seluruh anggota, yang artinya tidak ada sifat yang layaknya anggota atasan yang paling dekat dengan Guru Bahruddin maupun anggota pengurus bawahan, semuanya dianggap sama rata. Pengawasan yang dilakukan tidak terlalu detail dikarenakan selama ini kegiatan yang diadakan semuanya berjalan dengan baik meski ada beberapa hal kecil yang kurang akan tetapi hal kecil tersebut dapat teratasi dengan baik



Gambar 4. 5 Dokumentasi bersama para pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda

Pengawasan pada Majelis Taklim Sirojul Huda berupa laporan-laporan yang disampaikan oleh tiap kepala bidang. Semua anggota pengurus menjadi

pengawas pada kegiatan yang berlangsung, sehingga tidak memerlukan petugas bidang khusus pengawas dan tidak hanya mengandalkan anggota inti saja yang mengawas melainkan seluruhnya. Pengawasan disini bersifat mengoreksi dan memperbaiki apa yang sebaiknya diperbarui

3. Penggerakan

Penggerakan atau biasa dikenal dengan *action* adalah suatu tahap pengimplementasian perencanaan yang telah ditetapkan di awal dengan melakukan tahapan pengerjaan secara fisik maupun non fisik. Menurut G.R Terry menjelaskan bahwasanya tahap pelaksanaan dalam manajemen merupakan tahap yang mana manajer mampu memberikan dorongan kepada karyawan sehingga memunculkan rasa keinginan dan keharusan dalam diri karyawan itu sendiri untuk bergerak dan bekerja sesuai dengan perencanaan dan daya upaya pengorganisasian oleh atasannya.⁵ Diperlukan beberapa aspek untuk menggerakkan para karyawan atau orang lain pada tahap manajemen di antaranya yaitu komunikasi, *leadership*, disiplin, insentif, moral dan supervisi. Penggerakan ini merupakan salah satu tahap pada fungsi manajemen yang bersangkutan paut dengan kegiatan dalam pelaksanaan tugas-tugas seluruh pengurus.

⁵ Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, h.79-81

Sesuai dengan penjabaran diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam tahap pergerakan diperlukan adanya aspek atau faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam pergerakan tersebut sehingga para karyawan bersedia melaksanakan sampai dengan menyelesaikan tugasnya secara profesional dan ikhlas melakukan tugas-tugasnya. Dengan adanya leadership yang memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada para anggotanya untuk melaksanakan tugas-tugasnya dan memberikan kesempatan para anggota tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh bidangnya masing-masing. Kepemimpinan yang diaplikasikan oleh ketua pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda adalah kepemimpinan demokratis yaitu para anggota dalam setiap bidang-bidangnya dapat menyampaikan masukan ataupun solusi tatkala para pengurus mendapati suatu masalah yang dihadapi dan harus dicari jalan keluarnya kemudian menetapkan suatu keputusan bersama yang diperkirakan keputusan tersebutlah yang terbaik dan minim resiko serta banyak disetujui oleh para anggota yang lain.

Kepemimpinan di Majelis Taklim Sirojul Huda juga memberikan kuasa terhadap para anggotanya semisalnya saja ada seorang anggota pengurus yang berinisiatif sendiri tanpa melibatkan para pengurus inti untuk menyediakan kotak sumbangan sukarela atas jasa merapikan dan menjaga akan kendaraan para jamaah agar tidak ada kejadian yang tidak diinginkan hingga sampai merugikan jamaah-jamaah yang berhadir dan sedang menimba ilmu di Majelis

Taklim Sirojul Huda. Kemudian hasil yang didapat dari penjagaan parkir kendaraan akan dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam kas kepengurusan yang nantinya dipakai untuk pembelian suatu barang yang rusak atau tidak berfungsi lagi dengan baik, pemeliharaan Mushola sirojul huda, dan konsumsi untuk para jamaah dan seluruh anggota pengurus ketika dilaksanakan kegiatan acara hari-hari besar Islam seperti acara besar Isra mi'raj, acara Maulid Nabi Muhammad SAW, maupun acara haulan yang diadakan tiap tahun.

Kemudian dalam segi komunikasi, setiap kepala bidang diharuskan selalu mengingatkan anak buahnya untuk mengerjakan tugas-tugasnya dengan sebaik dan seprofesional mungkin, saling mengkoordinir dan saling membantu dengan para anggota yang lainnya. Para anggota pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda sifatnya bekerja dengan sukarela tanpa digaji, namun hal tersebut bukanlah suatu masalah untuk mereka. Menurut interviu yang dilakukan oleh peneliti kepada salah seorang dari anggota pengurus bidang sosial keagamaan, ibu Liya mengatakan bahwa:

Kami begawian disini kadada imbalan apa-apa dari Guru, kami begawi secara sukarela, kami senang tidak terbebani sama sekali ketika mengerjakannya. Kami melakukannya untuk keberhasilan Majelis Taklim Sirojul Huda. Selain mengharapkan ridho Allah SWT, kami juga menunjukkan bakti kami lawan Guru Bahruddin. Kadang-kadang pada beberapa waktu Guru Bahruddin memberikan uang kepada kami kata beliau sebagai hadiah bukan sebagai gaji.⁶

⁶ Wawancara dengan Ibu Liya, selaku anggota pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda, 21 April 2024

Sesuai dengan penjelasan dari Ibu Liya, para anggota pengurus di Majelis Taklim Sirojul Huda serentak melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diemban kepada mereka secara sukarela tanpa sama sekali mengharapkan gaji dari Guru Bahruddin. Para pengurus juga melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh dan ikhlas meski tidak digaji sepeserpun oleh Guru Bahruddin. Selain untuk mencari keridhoan dari Allah SWT, para pengurus juga menginginkan keberhasilan dan kemakmuran Majelis Taklim Sirojul Huda serta hal yang mereka lakukan adalah sebuah kebaktian atau bisa disebut dengan pengabdian mereka kepada K.H Bahruddin Abdullah. Namun, pada beberapa waktu yang tak dapat diduga Guru Bahruddin senantiasa memberikan hadiah berupa uang yang dimasukkan ke dalam amplop kecil kepada seluruh anggota pengurus dengan nominal yang sama rata tak ada dari seluruh anggota pengurus yang nominalnya dlebihkan maupun dikurangkan artinya tidak ada dari seorang anggota pun menduduki tempat spesial oleh K.H Bahruddin Abdullah semuanya sama, sama-sama bertugas menciptakan kemakmuran Majelis Taklim Sirojul Huda.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya para anggota berusaha melakukan yang terbaik dan disiplin agar kegiatan yang diadakan saat itu dijalankan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah diperkirakan. Pengamatan atau pengawasan yang dilakukan disaat pelaksanaan ini biasanya dilakukan oleh

para anggota pengurus inti yang dimana para anggota inti melihat secara langsung kinerja dari seluruh anggota pengurus lain yang sedang melaksanakan tugasnya masing-masing. Sehingga para pengurus inti lah yang nantinya menilai sendiri bagaimana pengerjaan tugas dan tanggung jawab seluruh anggota dan pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan seharusnya atau malah justru ada hambatan yang terjadi sehingga hambatan ini nantinya bisa dimusyawarahkan bersama dalam pertemuan dan sama-sama mencari jalan keluar maupun solusi dari permasalahan yang dihadapi tersebut

Adapun dari kegiatan Majelis Taklim Sirojul Huda yang sudah dilaksanakan yaitu:

a. Jangka Pendek(1 hari-1 minggu)

Kegiatan yang dikerjakan dalam jangka pendek yaitu berhubungan dengan pengajian rutin yang dilaksanakan satu kali seminggu, dan kegiatan rapat pembahasan laporan keuangan serta evaluasi kegiatan-kegiatan yang ada setelah usai pengajian rutin

b. Jangka menengah (1 bulan- 1 tahun)

Kegiatan jangka menengah yang dikerjakan pada Majelis Taklim Sirojul Huda seperti arisan ibu-ibu jamaah beserta beberapa anggota pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda. Hari Besar Islam Isra Mi'raj, Maulid besar Nabi SAW, Nisfu Sya'ban, 10 Muharram. Ada pula diadakan haulan

Abah Guru Sekumpul, pembacaan Manaqib Siti Khadijah, dan Manaqib Syekh Samman Al-Madani

c. Jangka panjang (2-5 tahun)

Kegiatan yang dikerjakan dalam kurun waktu 2 sampai 5 tahun yakni berupa perbaikan peralatan untuk jangka panjang

Setiap diselenggarakannya pengajian rutin di Majelis Taklim Sirojul Huda biasanya para pengurus senantiasa menyediakan konsumsi kepada para jamaah yang berhadir. Penyediaan konsumsi kepada para jamaah ini sudah berjalan selama bertahun-tahun bahkan sebelum pergantian para anggota pengurus. Konsumsi yang dibagikan kepada para jamaah disiapkan terlebih dahulu oleh bidang khusus konsumsi sebelum pengajian rutin dimulai yang kemudian konsumsi yang disediakan tersebut diambil sendiri-sendiri oleh jamaah, konsumsi yang disediakan pun berupa kue-kue bolu, teh hangat serta Ada pula disediakan air minum kemasan bagi mereka yang kurang suka dengan minuman manis.



Gambar 4. 6 Konsumsi yang dibagikan setiap pengajian rutin

Kegiatan Majelis Taklim Sirojul Huda berjalan dengan baik disebabkan adanya pengaruh kepemimpinan dari K.H. Bahruddin sendiri. Makna dari kepemimpinan dalam hal ini merupakan gaya maupun sifat seseorang dalam mengarahkan dan memutuskan tindakan ketika menghadapi permasalahan dalam pengelolaan Majelis Taklim Sirojul Huda. Selain berperan sebagai pendakwah beliau memiliki wibawa seorang pemimpin yang membuat para jamaah, relawan dan para anggota pengurus terkesima dengan beliau dan bersedia ikut membantu dalam mengendalikan kegiatan Majelis Taklim Sirojul Huda, dengan saling bekerja sama, bahu-membahu yang membuat para jamaah beserta relawan tetap aktif membantu beliau dalam menangani kegiatan majelis taklim, sehingga kerja sama para anggota pengurus, relawan dan masyarakat terjalin dengan baik sekaligus menyambung tali sosial dengan masyarakat setempat.

Tahap-tahap pengaplikasian bimbingan yang direalisasikan oleh Majelis

Taklim Sirojul Huda:

a. Menyuguhkan akan motivasi

Penyuguhan atau pemberian motivasi terhadap jamaah, relawan dan anggota pengurus dilakukan oleh si pendakwah pada saat pengajian berlangsung, pada pembahasan suatu materi yang disampaikan oleh si pendakwah di dalamnya senantiasa disisipkan motivasi-motivasi tertentu untuk selalu berlaku baik, berbuat kebajikan, mempererat tali persaudaraan kepada seluruh manusia, mempererat hubungan kepada Allah SWT, dan sebagainya yang bisa jadi teguran untuk membenahan diri sekaligus penyemangat untuk menjadikan diri lebih baik kedepannya kemudian mampu mengaplikasikan pembelajaran yang didapat pada materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa bermanfaat pula bagi orang lain. Selain itu, motivasi yang digunakan Guru Bahruddin adalah pemberian hadiah kepada para anggota pengurus berupa uang maupun kesempatan berziarah bersama-sama.

b. Memberikan bimbingan

Guru Bahruddin senantiasa menyelipkan sedikit bumbu candaan kepada para jamaah sekaligus pembelajaran yang bisa dipetik dalam gurauan tersebut seperti berhati-hati dalam berucap, berhati-hati bertindak, dan

selalu mawas terhadap diri sendiri agar tidak merugikan dan merepotkan orang lain. Guru Bahruddin merupakan sesosok pendakwah yang disiplin waktu, serta seseorang yang bertuturnya sopan dan lembut bahkan teguran beliau juga tersampaikan dengan lembut ke hati para pendengarnya sehingga para jamaah dan anggota pengurus mengikuti sebagaimana yang dilakukan dan diucapkan oleh Guru Bahruddin. Kemudian apabila ada anggota pengurus yang kesulitan mengoperasikan suatu barang seperti *sound system* yang bermasalah Guru Bahruddin segera turun tangan untuk membantu dan sedikit mengajarkan apabila di kemudian hari terjadi masalah yang serupa.

a. Menyampaikan arahan

K.H. Guru Bahruddin yang kerap kali dipanggil oleh masyarakat setempat dengan Guru Bahruddin dalam pengarahan yang dilakukan beliau, beliau terus menghimbau kepada para pengurus agar membiasakan diri dalam disiplin waktu serta bekerja dengan hati-hati. Dikarenakan hal itulah para anggota pengurus serta orang-orang yang bersedia menjadi relawan Majelis Taklim Sirojul Huda setiap ada acara besar seperti Peringatan Hari Besar Islam sudah harus berhadir 2 jam sebelum acara diadakan untuk memulai persiapan tempat, dekorasi, dan sebagainya. Dengan begitu semakin lama hal tersebut akan menjadi kebiasaan mereka untuk tetap berhadir tepat waktu, mampu manajemen waktu dengan benar dan melaksanakan pekerjaan yang

paling utama yakni mengatur waktu luang agar tetap bisa melaksanakan ibadah lima waktu dengan tepat. Guru Bahruddin juga selalu menghimbau para anggota pengurus dan relawan untuk hidup rukun dan baik kepada sesama makhluk, selain itu mereka juga disuruh untuk mengajak dan menyertakan keluarga dan orang-orang terdekat yang berkenan menjadi relawan dalam kegiatan majelis taklim. Tidak ada persyaratan khusus untuk menjadi relawan Majelis Taklim Sirojul Huda, siapapun boleh ikut tanpa harus meminta izin terlebih dahulu kepada Guru Bahruddin. Barang siapa yang ikut bantu-membantu dan bekerja dalam rangka meramaikan serta menyukseskan kegiatan acara yang diadakan Majelis Taklim Sirojul Huda maka ia sudah termasuk dari para anggota keluarga Majelis Taklim Sirojul Huda.

b. Komunikasi

Guru Bahruddin dalam menggerakkan kegiatan dakwah senantiasa berkomunikasi kepada para anggota pengurus maupun panitia acara yang beliau temui agar tidak terjadinya miskomunikasi serta gesekkan pertikaian antar anggota pengurus yang satu dengan anggota pengurus yang lain. Komunikasi yang dilakukan oleh Guru Bahruddin adalah komunikasi secara langsung kepada para anggota terutama untuk melaksanakan evaluasi awal bersama seluruh anggota pengurus dan beberapa orang relawan. Pada beberapa kesempatan tertentu komunikasi dengan menggunakan gestur tubuh dan komunikasi lewat

media tertentu juga kerap kali digunakan oleh Guru Bahruddin. Misalnya saja seperti ketika acara berjalan maka Guru Bahruddin memakai media telepon untuk tetap bisa berkomunikasi dengan para anggota pengurus.



Gambar 4. 7 Pelaksanaan pengajian rutin

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa anggota pengurus majelis taklim mengakui bahwa seluruh program kerja yang telah dirancang sebelumnya sudah dilaksanakan dengan baik hingga kini. Meski ada beberapa program kerja yang tidak dapat lagi dijalankan sebagaimana pada kepengurusan sebelum-sebelumnya yang sekarang berakhir dengan ditiadakan lagi pada daftar program kerja Majelis Taklim Sirojul Huda dikarenakan beberapa alasan tertentu sesuai dengan perintah

Guru Bahruddin, namun hal tersebut tidak membuat Majelis Taklim Sirojul Huda kehilangan banyak peminat bahkan hingga kini Majelis Taklim Sirojul Huda ini masih tetap bertahan pada gempuran persaingan majelis taklim yang lebih modern dan lebih diminati oleh banyak orang.

4. Pengawasan

Controlling atau pengawasan merupakan tahapan terakhir dalam manajemen. Tahap pengawasan ini ialah suatu langkah untuk menjamin kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sebelumnya di awal ketika perancangan dengan pelaksanaan kegiatan yang diadakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 April 2024 Tahapan pengawasan ini telah dilakukan oleh Majelis Taklim Sirojul Huda, hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ketua majelis taklim K.H Bahruddin Abdullah Yang mana beliau mengatakan:

bila handak melaksanakan kegiatan yang kaya majelisan atau kegiatan haul Guru Sekumpul misalnya. Kami biasanya selalu mengecek persiapan kegiatan majelis apa aja yang kurang, seperti keadaan tempat yang harus dipastikan bersih, tempat yang bersih pastinya membuat nyaman kita semua ya kan dalam mendengarkan ceramah, Konsumsi untuk jamaah apakah sudah siap segala air minum, alat-alat juga harus di cek dulu juga, siapa tau ada yang bermasalah, bisa dicarikan solusinya ya kan. jarang banar ada kejadian/masalah di luar prediksi kami, semuanya sudah kami atur agar kegiatan bejalan sukses kedada hambatan apa-apa.⁷

⁷ Wawancara dengan K.H Bahruddin Abdullah, selaku pimpinan dan ketua pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda, 28 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa Majelis Taklim Sirojul Huda telah melakukan evaluasi awal dalam setiap kegiatan majelis taklimnya maupun kegiatan pelaksanaan acara-acara besar lainnya yang mana pada evaluasi awal tersebut semuanya dipersiapkan dengan benar-benar siap sehingga ketika acara berjalan tidak ada kendala apapun yang datang. Jikalau pun ada hambatan atau kendala yang datang secara tiba-tiba semua sudah ada persiapan untuk melaksanakan perencanaan yang lain terkecuali kendala tersebut datang di luar kendali seperti terjadinya korsleting listrik maupun musibah besar lain yang di luar kekuasaan maupun kendali para pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda. Kebersihan tempat dan kenyamanan ruangan merupakan hal yang paling penting yang harus dikerjakan oleh para anggota pengurus tertentu agar para jamaah yang berhadir merasa lebih nyaman berada di ruangan yang bersih dengan dikelilingi oleh lingkungan yang terawat. Konsumsi yang diberikan kepada jamaah pun sudah harus sudah siap di piring khusus yang telah disediakan tidak lupa dengan air minum kemasan maupun air teh hangat yang disiapkan oleh para anggota khusus konsumsi. Lalu alat-alat yang akan digunakan ketika acara kegiatan dilaksanakan sudah harus siap tidak ada yang malah bermasalah jika pun ada salah satu alat yang bermasalah maka harus secepatnya dilaporkan kepada anggota pengurus inti bagian bendahara agar alat yang rusak tersebut bisa diganti dengan alat yang lebih baru dan lebih layak pakai. Pada beberapa kejadian pernah ada berita di suatu masjid

microphone yang akan digunakan justru malah meledak ketika dipakai hal ini dikarenakan adanya korsleting listrik pada power microphone. Selain menimbulkan ledakan juga bisa memicu akan kebakaran hingga menelan korban jiwa itulah pentingnya dilakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap alat-alat yang akan dipakai agar tidak ada hal yang tidak diinginkan terjadi semisal saja seperti mikrofon yang meledak, kabel yang terputus, microphone cadangan yang sudah tua sehingga kegunaannya telah berkurang, sound system dengan kualitas suara yang sudah buruk, pengecekan meja-meja yang akan dipakai oleh jamaah untuk pengajian apakah ada yang rusak, dan sebagainya semua perkara ini harus dicarikan solusi serta pencegahannya. Segala masalah yang mungkin akan terjadi sudah diperhitungkan oleh para pengurus sehingga sangat jarang sekali terjadi kendala yang muncul di luar prediksi mereka.

Adapun untuk pelaksanaan evaluasi tengah pada Majelis Taklim Sirojul Huda juga telah dilakukan, hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 28 April 2024 yang mana dalam kegiatan Majelis Taklim tersebut juga dilakukan aktivitas pengawasan atau pun monitoring oleh semua anggota pengurus selama kegiatan berlangsung, hal ini bertujuan demi berjalannya kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan di awal. Hal diatas juga sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 28 April kepada K.H Bahrudin Abdullah yang mana beliau menyatakan :

Yang jadi pengawas bila acara berlangsung itu seluruh anggota pengurus dari ketua pengurus sampai ke anggotanya semua meawasi. Dilihat-lihat apa ada kekurangan kah ketika acara bejalan, atau apa ada hambatan kah kan bisa dibaiki. Ya sambil-sambil lah. Sambil menikmati acara sambil melihat lihat keadaan.⁸

Monitoring yang dilaksanakan pada Majelis Taklim Sirojul Huda dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh pengurus artinya monitoring ini bersifat santai, sederhana dan tidak terlalu detail. Tidak dibuat bidang kepengawasan ataupun petugas khusus yang dikerahkan ketika kegiatan acara berlangsung pada kepengurusan di Majelis Taklim Sirojul Huda semua pengurus serentak menjadi pengawas kegiatan. Monitoring yang dilakukan ketika acara kegiatan berlangsung bertujuan untuk melihat kondisi ataupun keadaan acara maupun melihat bagaimana penerapan rencana yang telah dirancang di awal apakah ketika pengekseskusion akan rencana tersebut berjalan dengan baik ketika kegiatan berlangsung atau malah justru sebaliknya ada hal-hal yang tidak terpikirkan maupun terprediksi oleh para pengurus sebelumnya sampai tidak dapat dicegah dengan perencanaan lain yang sudah dibuat disamping perencanaan utama. Hal seperti inilah yang nantinya menjadi tugas baru para anggota pengurus untuk membenahi perencanaan dan mencegah kemungkinan terjadi hambatan di luar prediksi lainnya.

⁸ Wawancara dengan K.H Bahruddin Abdullah, selaku pimpinan dan ketua pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda, 28 April 2024

Kemudian masuk kepada tahap evaluasi terakhir dalam istilah lainnya biasa disebut dengan evaluasi hasil. Wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan K.H Bahruddin Abdullah selaku ketua pengurus beliau menuturkan mengenai evaluasi akhir bahwa:

Evaluasi akhir jarang kami tegawi kalo dulu rancak tiap minggu. wahinilah paling kada bisa dua minggu sekali bisa jua satu bulan sekali. Hambatan-hambatan yang timbul sebelumnya sudah dapat dicegah, diatasi dengan baik oleh kami. Evaluasi akhir rancaknya diisi dengan laporan keuangan sumbangan sukarela dari para jamaah aja siapa-siapa yang umpati pengajian, laporan masalah apa aja yang timbul hanyar-hanyar ini, lawan membahas kayapa kedepannya nih bisa lebih baik dari yang wahini.⁹

Penuturan beliau diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lain waktu dengan narasumber yang berbeda yakni salah satu anggota pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda ibu Fatimah menjelaskan:

Kami jarang banar rapat akhir ding, bisa sampai sebulan hanyar ada rapat, paling kada tuh setengah bulan sekali tegawi. Kami kapingin jua meolah kegiatan yang banyak tuh di Majelis Taklim Sirojul Huda tapi imbah dilihat-lihat nih Guru Bahruddin pina asa belamah awak sidin. Model makin tahun makin lamah keitu ding, sidin rancak bila imbah pengajian rutin disini harus menghadiri undangan di tempat-tempat lain lagi. Kecuali pian takuni sama pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda generasi yang sebelum ini dahulu rami banar Majelis Taklim Sirojul Huda ini didatangi para jamaah, pasti ada banyak penataan dan masukkan dari Guru Bahruddin lawan bubuhan sebelumnya kami ni nah.

⁹ Wawancara dengan K.H Bahruddin Abdullah, selaku pimpinan dan ketua pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda, 28 April 2024

Untuk memastikan pernyataan yang disampaikan oleh dua orang narasumber tersebut merupakan data yang valid maka peneliti melakukan wawancara lagi kepada beberapa anggota pengurus lainnya mengenai evaluasi akhir. Hasil yang didapatkan oleh peneliti bahwasanya evaluasi hasil yang dilaksanakan oleh para anggota pengurus memang sesuai dengan pernyataan para narasumber di awal. Evaluasi akhir dilaksanakan minimal dua minggu sekali bahkan bisa sampai satu bulan sekali.



Gambar 4. 8 Diskusi bersama para anggota pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda

Sesuai dengan pernyataan hasil wawancara diatas, evaluasi hasil yang dilakukan oleh Majelis Taklim Sirojul Huda sudah tidak dilaksanakan sesering generasi kepengurusan sebelumnya melaksanakan evaluasi hal ini dikarenakan sudah banyak menemui kesalahan, kekurangan, memahami hambatan apa saja yang akan terjadi sehingga Guru Bahruddin sudah mengenali solusi dan bagaimana jalan keluar yang seharusnya dilakukan

kemudian diajarkan dan diperintahkan kepada kepengurusan yang baru. Dikarenakan pengalaman-pengalaman yang sudah dilalui oleh Guru Bahruddin semasa kepengurusan awal, kegiatan yang dilaksanakan untuk kedepannya pun akan berjalan seperti biasa. Padahal evaluasi begitu penting untuk dilakukan guna mengembangkan kegiatan menjadi lebih menarik lagi selain itu juga berguna sebagai perbaikan, membangun kembali dan merencanakan ulang apabila terdapat sedikit maupun banyaknya kesalahan yang terjadi sehingga kedepannya para pengurus mampu meminimalisir kekurangan yang sebelumnya pernah terjadi diusahakan tidak terjadi lagi pada kegiatan pada masa yang akan datang. Evaluasi yang dilakukan oleh sesama pengurus adalah evaluasi tatap muka, menjadwalkan pertemuan secara langsung tanpa melalui perantara apapun misalnya seperti menggunakan media sosial, pesan suara atau apapun. Metode evaluasi tatap muka yang dilakukan bertujuan agar penyampaian laporan dan serta masukan dari masing-masing anggota bisa dipahami secara jelas apalagi yang menyimak adalah para pengurus ibu-ibu yang sudah berumur hampir lima puluh tahun keatas sampai yang paling tua ibu Liya yang sudah berumur tujuh puluh tahun lebih tua dari pada Guru Bahruddin Abdullah. Untuk itu apabila masuk agenda rapat maka semuanya dikumpulkan di Mushola Sirojul Huda biasanya apabila Guru Bahruddin memiliki banyak waktu se usai melaksanakan pengajian maka dilangsungkan rapat ketika para jamaah sudah bubar. Apabila evaluasi tatap muka tidak memungkinkan untuk dilaksanakan maka Guru Bahruddin akan

mencari waktu yang pas agar evaluasi tatap muka tetap bisa dilakukan walaupun sedikit mengulur waktu.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi Fungsi Manajemen pada Majelis Taklim Sirojul Huda Kelurahan Kotabaru Tengah Kecamatan Pulau Laut Utara

1. Faktor pendukung

a. Faktor internal

Faktor pendukung dari kegiatan yang dilaksanakan memunculkan sejumlah hambatan maupun masalah yang terjadi. Dari hasil observasi serta wawancara, peneliti menemui sejumlah Faktor pendukung dalam penerapan manajemen yang dihadapi oleh Majelis Taklim Sirojul Huda, di antaranya:

1). Sarana dan Prasarana yang memadai

Hasil wawancara peneliti bersama salah satu jamaah yaitu ibu Fahriah memaparkan:

Alhamdulillah fasilitas-fasilitasnya lengkap aja. Ada meja-meja lipat, hambah atau alas duduk, mic, cadangan mic, *sound system*, kipas angin, buku-buku yasin, kitab-kitab suci Al Qur'an, toilet umum, tempat wudhu, alat-alat kebersihan. Lengkap aja Itu aja pang sudah dan nyaman aja.¹⁰

Kemudian ditambahkan oleh K.H Bahruddin:

Untuk sementara ini kami kawanya menyediakan itu aja dulu kami usahakan sebisanya supaya jamaah ni nah nyaman. Kami masih memikirkan apa aja yang pacangan kami tukari gasan kenyamanan jamaah kena. Apapun

¹⁰ Wawancara Ibu Fahriah, salah seorang jamaah Majelis Taklim Sirojul Huda, 28 April 2024

kami usahakan dah gasan jamaah betah dan Majelis Taklim Sirojul Huda ini tetap kawa bertahan walau dengan beberapa keterbatasan.¹¹

Dari uraian pemaparan diatas oleh dua orang narasumber, faktor pendukung kegiatan Majelis Taklim Sirojul Huda selama ini sudah cukup lengkap dan memadai sehingga para jamaah sudah cukup puas oleh ketersediaan fasilitas-fasilitas di Majelis Taklim Sirojul Huda. Menurut penjelasan dari K.H Bahruddin, beliau menyatakan bahwa Majelis Taklim Sirojul Huda akan terus berusaha melakukan pengembangan fasilitas-fasilitas agar jamaah semakin betah menghadiri kegiatan dan ketika sedang berlangsungnya pembelajaran di Majelis Taklim Sirojul Huda

b. Faktor Eksternal

1) Kenyamanan Lingkungan

Menurut hasil wawancara beberapa jamaah yakni ibu Farida dan ibu wati menyatakan:

Dari dahulu sampai sekarang lingkungannya nyaman aja, tengah kota ya kan. Parak dengan pasar dengan pelabuhan jadi ramai orang yang pejalan kaki lalu lalang, banyak jua yang bejualan sekitar sini sekitar mushola sudah banyak tanaman jadi kayapa yu model lebih segar kayaitu nah. Dahulu kering banar disini tanamannya kada tapi ada. Ya itu tadi lingkungannya nyaman-nyaman aja. Cuman wilayahnya banar ai yang kurang luas. Bila diluasi pinanya kada kawa tanahnya pang halus, parkir ja dibahu jalan.¹²

¹¹ Wawancara dengan K.H Bahruddin Abdullah, selaku pimpinan dan ketua pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda, 28 April 2024

¹² Wawancara dengan Ibu Farida, salah seorang jamaah Majelis Taklim Sirojul Huda, 28 April 2024

Kada masalah pang bila nyeberang jalan, jarang jua lalu lalang kendaraan di jalan ini. Jadi sejauh ini nyaman aja. Bila jalanan ramai ada aja lakian yang hakun membari jalan gasan nyeberang.¹³

Berdasar dari pernyataan para narasumber diatas memberitahukan bahwa lingkungan dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat pengimplementasian fungsi manajemen. Pasalnya manajemen yang baik harus mampu memantau dan menyesuaikan diri agar majelis taklim tersebut tetap ramai dan terus menerus diminati oleh masyarakat. Menurut para narasumber lingkungan yang sekarang terasa lebih nyaman dibanding lingkungan Majelis Taklim Sirojul Huda yang dulu, meski tidak banyak adanya perubahan akan tetapi perubahan yang sudah dilakukan oleh para pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda merupakan perubahan yang tepat agar Mushola Sirojul Huda terlihat jauh lebih segar dibandingkan tahun-tahun terdahulu

2) Adanya respon serta dukungan dari Masyarakat sekeliling kepada Majelis Taklim Sirojul Huda

Menurut pernyataan dari Guru Bahruddin beliau mengatakan:

Pas awal berdiri di Mushola Sirojul Huda, aku kadada izin dari pemerintahan Kabupaten Kotabaru namun terciptanya Majelis Taklim Sirojul Huda ini disamping kahandakku sorang, aku dimintai jua oleh para masyarakat sini gasan membuka pengajian. Majelis Taklim ini berdiri dan tetap aktif sampai wahini itu berkat antusias masyarakat tu pang yang handak

¹³ Wawancara dengan Ibu Wati, seorang jamaah Majelis Taklim Sirojul Huda, 28 April 2024

belajar ilmu agama Islam meski jamaahnya sudah kada sebanyak dahulu kada pang meolah jadi surut semangatku berdakwah.¹⁴

Antusias para jamaah menjadi salah satu faktor pendukung eksistensi Majelis Taklim Sirojul Huda hingga saat ini. Meski jumlah jamaahnya sudah tidak sebanyak dahulu lagi yang masih dilengkapi oleh jamaah laki-laki akan tetapi jamaah perempuan yang antusias sekarang ini bisa dilihat konsistensinya dari jumlah dari para jamaah yang terus menerus bertambah dari masa ke masa.

Kenyataan ini juga diperkuat oleh salah satu anggota pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda Ibu Liya membeberkan bahwa:

Kami memang kadada punya yang kaya absensi jamaah-jamaah yang berhadir tiap kegiatan terutama pengajian jadi tahu jamaah mana yang tetap dan kada tetap. Kami kada pakai sistem yang kayaitu. Setiap kegiatan apapun dari Majelis Taklim Sirojul Huda apalagi pengajian kami kada pernah mematok jumlah kehadiran para jamaah. Berapa pun jamaah yang berhadir bukan masalah apa-apa bagi Guru Bahruddin dan kami semua sebagai pengurus. Kan yang penting niatnya datang kesini. Tapi bila dilihat dari tahun ke tahun ada aja tarus kami lihat pertambahan jamaah paling-paling tiga sampai empat orang yang betambah. Tapi bila adaacara ganal bisa ai jamaah yang hadir sampai seratus orang lebih. Kada tapi mehitung jua pang pastinya berapa orang.¹⁵

Pernyataan dari Ibu Liya diatas menguatkan hasil wawancara yang dijelaskan oleh Guru Bahruddin sebelumnya bahwa memang benar pada

¹⁴ Wawancara dengan K.H Bahruddin Abdullah, selaku pimpinan dan ketua pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda, 28 April 2024

¹⁵ Wawancara dengan ibu Liya, selaku anggota pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda, 28 April 2024

kenyataannya antusias dari jamaah yang berhadir tiap tahun bertambah terus. Jumlah bertambahnya jamaah memang tidak terlalu banyak dari masa ke masa namun pertambahan jamaah inilah yang merupakan salah satu faktor Majelis Taklim Sirojul Huda tetap bertahan dan dikenal selama bertahun-tahun lamanya.

3) Bekerja sama dengan relawan setempat dalam kegiatan acara besar

Salah satu hal yang terpenting adalah adanya dukungan dari masyarakat dan aparat setempat setidaknya aparat pemerintah kecamatan sekitar majelis yang sangat mendukung kegiatan di Majelis Taklim Sirojul Huda. Dengan kehadiran Majelis Taklim sebagaimana Majelis Taklim Sirojul Huda ini mampu memberikan pemahaman serta ilmu baru tentang agama Islam di kalangan masyarakat yang minim ilmu agama sekaligus mengurangi tindakan yang kurang baik yang tidak mengikuti moral dari para anak muda-mudi. Ketika kegiatan besar seperti peringatan hari besar Islam misalnya saja diselenggarakannya kegiatan Isra mi'raj terlihat banyak anak muda-mudi yang beberapa di antaranya berkenan menjadi relawan pada acara besar tersebut.

Sesuai dengan penjelasan dari salah seorang pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda yaitu ibu Sarkiah, beliau menuturkan bahwa:

Kalo setiap kali hendak melaksanakan acara besar-besar keitu tentu dari kami selalu minta izin dulu dengan kepala RT dan RW sekitar sekalian kami turut mengundang hadirnya bubuhan sidin ke acara besar kami. Bila acara besar kayakini boleh aja ada lakian yang hadir asal jangan pengajian aja. Berkat acara besar ini anak muda-anak muda tuh ada aja

hadir, membantu apa segalaan istilahnya umpat meramaikan acara dan membantu buhan kami yang kewalahan nyiapkan macam-macam apalagi konsumsi.¹⁶

Dilihat dari penjelasan anggota pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda diatas beliau menerangkan bahwa kecuali pengajian setiap ada acara besar-besaran dibolehkan saja kaum laki-laki mengikuti acara yang diselenggarakan. Bahkan kehadiran para relawan begitu membantu para pengurus dalam menyelenggarakan acara agar terasa lebih ringan. Setelah acara dilaksanakan pun masih ada tugas para pengurus dan relawan untuk membersihkan Mushola Sirojul Huda dan sekitarnya dari sampah-sampah yang banyak berhamburan dari para jamaah yang berdatangan menghadiri acara kegiatan Isra Mi'raj misalnya.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dialami oleh Majelis Taklim Sirojul Huda yakni sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Tidak ada lahan parkir yang khusus

Pertambahan jamaah yang berhadir ketika kegiatan Majelis Taklim dilaksanakan berdatangan jamaah dari wilayah sekitar maupun dari wilayah-wilayah luar tentu kedatangan mereka ada yang menggunakan transportasi

¹⁶ Wawancara dengan ibu Sarkiah, selaku salah satu anggota pengurus inti Majelis Taklim Sirojul Huda, 28 April 2024

umum dan transportasi pribadi seperti sepeda motor dan mobil tentunya yang pasti diperlukan adalah lahan parkir yang memadai. Namun sayangnya Majelis Taklim Sirojul Huda sama sekali tidak memiliki lahan parkir yang cukup. Selama ini para jamaah yang berhadir dari wilayah yang jauh harus memarkirkan transportasi mereka dibahu jalan malah terkadang ada jamaah yang memarkirkan kendaraan sembarangan atau bahkan di tempat-tempat yang rawan pencurian. Apalagi jika diselenggarakan acara besar-besaran jamaah terlihat cukup kesulitan memarkirkan kendaraan mereka meskipun ada relawan yang hadir sebagai juru parkir khusus akan tetapi lahan parkir lah yang menjadi masalah utamanya. Dikhawatirkan parkir dibahu jalan ini lama kelamaan malah mengganggu pengguna jalanan lain seperti terjadinya kemacetan sepanjang jalan sehingga menghalangi lalu lalang aktivitas para masyarakat sekitar yang tidak berkepentingan dengan Majelis Taklim Sirojul Huda.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada dua orang pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda yaitu ibu Rashidah dan Ibu Fatimah:

Selama ini jamaah yang hadir pasti selalu memarkir kendaraannya dibahu jalan raya. Apalagi kalau ada acara besar yang kami adakan kami dapat laporan juru parkir dari seorang relawan jua jamaah kada sedikit yang memarkir di lahan kosong. Dimana ada lahan kosong disitu pang dah bubuhannya markir motor yang pasti lepas dari pengawasan juru parkir kami itu pang yang meolah kami cemas kalo ada kenapa-kenapa dengan kendaraan-kendaraan orang lain.¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan ibu Rashidah, selaku anggota pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda, 5 April 2024

Ibu Fatimah juga memberikan pendapat ujarnya:

Mobil ja memarkir sembarangan, bisa dalam gang di sebelah sana memarkir mobi. Selain bahaya kalau-kalau ada kejahatan kah atau apa kadang malah mengalih urang lalu lalang. Memang kekurangan yang paling mencolok dari majelis taklim ini ya tempat parkirnya itu. Semoga kena kedepannya ada ide dari Guru Bahruddin untuk membuka atau membuat tempat Khusus parkir para jamaah. Mungkin ini yang bikin jamaah sedikit kurang berminat menghadiri pengajian.¹⁸

Menurut keterangan diatas ketidak tersedianya akan lahan parkir yang khusus dianggap salah satu faktor yang membuat Majelis Taklim Sirojul Huda pengajian rutin kurang diminati oleh beberapa jamaah sehingga penambahan jamaah tidak terlihat begitu pesat setiap tahunnya pada pengajian rutin yang diadakan setiap minggunya.

2) Kurangnya dana operasional

Problematika berikutnya dalam penerapan fungsi manajemen pada Majelis Taklim Sirojul Huda adalah untuk pelaksanaan-pelaksanaan yang telah dirancang sebelumnya untuk program kegiatan Majelis Taklim Sirojul Huda malah justru berbenturan dengan masalah kekurangannya akan dana operasional. Padahal pada dasarnya dana ataupun modal merupakan salah satu faktor utama yang menjalankan pelaksanaan suatu kegiatan pada sebuah organisasi maupun lembaga tertentu.

¹⁸ Wawancara dengan ibu Fatimah, selaku salah seorang anggota pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda, 5 mei 2024

Selama ini dana operasional yang dipakai oleh Majelis Taklim Sirojul Huda diperoleh dengan cara jempitan yaitu ketika dilaksanakannya suatu kegiatan di Majelis Taklim Sirojul Huda didedahkan wadah yang khusus untuk sumbangan sukarela dari seluruh jamaah yang berhadir dan jamaah pun mengisinya dengan sukarela dan seikhlasnya. Dalam hal ini jamaah yang hadir pada setiap kegiatan atau acara yang diselenggarakan sudah mempersiapkan dan menyisihkan uang-uang mereka untuk dimasukkan ke dalam tempat sumbangan yang telah disebarkan oleh para pengurus majelis taklim ketika acara dimulai. Kebanyakan uang yang disisihkan para jamaah berkisar mulai dari uang dengan nominal Rp2000,- hingga Rp100.000,-. Adapun jumlah sumbangan yang diperoleh oleh Majelis Taklim Sirojul Huda dalam setiap kegiatannya berkisar antara Rp200.000,- hingga 300.000,-

Adapun penambahan dana operasional selain menggunakan cara jempitan diatas adalah dengan cara pengumpulan uang dari para relawan jasa parkir yang membantu dan menjaga kendaraan para jamaah yang berhadir mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Sirojul Huda. Ada pula pelaksanaan arisan setiap sebulan sekali untuk penambahan dana operasional yang diikuti oleh para jamaah yang berkenan ikut dari kegiatan arisan yang demikian setiap yang menerima uang arisan maka dipotong 3% untuk masuk ke dalam kas keuangan bendahara pengurus inti Majelis Taklim Sirojul Huda.

3) Tidak menggunakan media sosial

Setiap kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Sirojul Huda tidak menggunakan media sosial untuk siaran sebagaimana majelis taklim lainnya yang lebih maju seperti menggunakan aplikasi Instagram, facebook, youtube maupun tiktok untuk melakukan siaran secara langsung maupun menyebarkan dakwah yang sedang mereka jalankan. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan oleh para pengurus dan Guru Bahruddin sendiri untuk melaksanakan hal tersebut. Hal ini didasari dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru Bahruddin Abdullah yang dimana beliau menyatakan bahwa:

Kami disini kada memakai media sosial apapun gasan meunggah dakwah dan kegiatan kami yang kami laksanakan di hari h. Bahkan ulun sebagai ketua pengurus beserta para anggota pengurus lainnya masih sangat kurang dalam memahami media sosial sekarang, kurang bisa mengoperasikan media sosial. Pengurus sekarang pun terbatas makanya kadada yang menguasai bidang tersebut. Kalau dahulu memang ada salah seorang dari anggota pengurus yang bisa mengoperasikan media sosial dan meunggah video dakwah di Majelis Taklim Sirojul Huda ini di youtube. Tapi sekarang sudah kadada lagi dah orangnya karena inya lakian semalam yang jadi pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda ini.¹⁹

Sebagaimana penuturan dari Guru Bahruddin bahwa memang benar pada kenyataannya seluruh pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda tidak mampu untuk mengoperasikan media sosial sebagaimana mestinya agar dakwah tersebar dari berbagai platform yang ada dan dakwah dapat tersampaikan kepada banyak orang di luar sana. Menurut penjelasan dari Guru Bahruddin

¹⁹ Wawancara dengan K.H Bahruddin Abdullah, selaku pimpinan dan ketua pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda, 5 Mei 2024

diatas pada generasi awal kepengurusan terdapat salah seorang anggota pengurus yang mampu dan memahami media sosial sehingga ia lah yang mengunggah dakwah-dakwah yang disampaikan oleh Guru Bahruddin di Majelis Taklim Sirojul Huda yang kemudian diunggahnya pada platform youtube. Akan tetapi, ia telah berhenti pada saat kepengurusan generasi pertama dibubarkan oleh Guru Bahruddin sendiri dikarenakan Guru Bahruddin yang telah memutuskan agar pengajiannya dalam beberapa tahun kedepan hanya di khususkan untuk perempuan saja bahkan pengurusnya pun juga harus perempuan.

4) Kurang *up to date* terhadap teknologi

Semakin maju era globalisasi maka manusia diharuskan untuk terus menerus mengikuti perkembangan zaman agar tidak menjadi manusia kolot yang tertinggal oleh zaman. Bahkan apabila bertahan dengan ketidakmampuan untuk mengikuti perkembangan zaman maka seseorang akan menjadi asing layaknya hidup di pedalaman hutan belantara. Zaman akan terus menerus berkembang dan para peneliti di luar sana akan terus mencari inovasi, menciptakan penemuan baru dan mengembangkannya.

Hal inilah yang menjadi salah satu problematika beserta tantangan bagi Majelis Taklim Sirojul Huda agar mampu berkembang dan lebih maju. Ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman para pengurus dengan teknologi sekarang cukup menjadi sebuah alasan Majelis Taklim Sirojul Huda tidak mendapatkan jumlah jamaah yang sangat banyak dan menjadi pemicu akan

terhambatnya kemajuan Majelis Taklim Sirojul Huda dalam menyaingi kemajuan majelis taklim lainnya.

Guru Bahruddin mengakuinya sendiri bahwa para pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda tidak mengetahui bagaimana caranya membuat desain pamflet maupun poster untuk memberikan daya tarik perhatian para masyarakat sekaligus memeriahkan kegiatan yang diadakan oleh pengurus majelis agar digandrungi oleh banyak masyarakat sehingga jumlah jamaah Majelis Taklim Sirojul Huda pun ikut bertambah terutama untuk para jamaah perempuan.

Hasil wawancara peneliti dengan K.H Bahruddin Abdullah beliau menuturkan bahwa:

Kami kada punya kemampuan kaya orang-orang di luar sana soal teknologi. Bila belajar saat ini pun yang tuha-tuha ni ngalih mencerna, memahami kaya apa haja caranya. Biasanya persoalan kaya ini bubuhan yang anum-anum aja yang paham. tapi itu kada jadi masalah besar berkat para pengurus yang sekarang ini Majelis Taklim Sirojul Huda bisa tetap bertahan di tengah maraknya majelis taklim yang berproses semakin maju. Kami memang tertinggal saat ini makanya kami sedang berbenah dan berproses jua tapi lambat. Kemungkinan besar kembali jayanya majelis taklim ini ketika kepengurusan jatuh ke tangan pengurus yang akan datang karna aku bisanya sampai sini aja atas segala keterbatasan yang ada.²⁰

Dalam penuturan K.H Bahruddin Abdullah beliau menerangkan bahwa Majelis Taklim Sirojul Huda ini pernah memiliki masa jayanya dulu namun semakin maju zaman Majelis Taklim Sirojul Huda kehilangan masa jayanya

²⁰ Wawancara dengan K.H Bahruddin Abdullah, selaku pimpinan dan ketua pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda, 5 Mei 2024

yang lambat laun semakin memudar dan kurangnya peminat beserta faktor-faktor lain yang membuat jamaah yang rutin berhadir menjadi semakin sedikit hingga akhirnya Majelis Taklim Sirojul Huda tertinggal jauh dibelakang untuk bersaing dengan beberapa majelis taklim yang masih baru di bawah usia Majelis Taklim Sirojul Huda.

Meskipun sudah berusaha semaksimal mungkin dari para sumber daya manusia yang ada akan tetapi pada kenyataannya usaha yang dilakukan para pengurus hanya memunculkan progres yang lambat yang hasilnya pun juga akan memakan banyak waktu sampai menampakkan hasil akhir. Progres yang sekarang dilakukan oleh para anggota pengurus hanya membuat Majelis Taklim Sirojul Huda akan tetap hadir di mata masyarakat namun tidak terlihat begitu menarik perhatian pada akhirnya kebanyakan jamaah yang berhadir saat ini pun adalah dari kalangan ibu-ibu, sangat jarang terlihat berhadirnya anak muda duduk sebagai jamaah Majelis Taklim Sirojul Huda. K.H Bahrudin juga memperkirakan akan kemajuan Majelis Taklim Sirojul Huda kembali berjaya sebagaimana tahun-tahun sebelumnya yang pernah beliau lewati sendiri jika berada di tangan kepengurusan yang tepat yakni dikelola oleh para orang-orang yang memahami bagaimana dan apa saja yang seharusnya dilakukan untuk membawa Majelis Taklim Sirojul Huda mampu bersaing dengan majelis-majelis taklim lainnya dalam lima sampai sepuluh tahun kedepan. Sebagaimana menciptakan inovasi-inovasi yang baru supaya Majelis Taklim Sirojul Huda memiliki keunikan yang menjadi identitas

majelis taklim itu sendiri di mata masyarakat hingga Majelis Taklim Sirojul Huda tidak lagi terjebak di era kesulitan dalam berkembang dan bersaing.

5) Tidak mempunyai sistem tanya jawab kala pengajian berlangsung

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa salah satu kekurangan pada Majelis Taklim Sirojul Huda adalah ditiadakannya sesi tanya jawab bersama para jamaah. Padahal sebagaimana yang diketahui sesi tanya jawab ini merupakan sistem yang penting bagi para jamaah yang ingin mengetahui dan mencari solusi atas ketidak tahuannya dalam suatu perkara pribadi. Terlebih untuk para jamaah yang ingin mengetahui lebih luas mengenai materi yang dijelaskan pada hari ini oleh Guru Bahrudin. Sesuai dengan penjelasan dari Guru Bahrudin, beliau mengatakan:

Sistem tanya jawab pernah diterapkan dulu tapi sekarang sudah tidak lagi. Karena waktu untuk melaksanakan tanya jawab terbatas, bukannya kade mau tapi khawatir kena jamaah imbahnya bulik kelandungan parak banar lawan waktu maghrib dah. Lawan waktu penjemputan aku jua rancak tepat waktu. Kalo dahulu waktu pengajiannya habis maghrib sampai habis isya nyaman biniannya ada lakian yang mengawani bulik, imbah itu ada jua waktu habis subuh aman aja tuh paginya orang begawian.²¹

Begitulah penjelasan yang dilontarkan oleh Guru Bahrudin. Sistem tanya jawab sudah pernah diaplikasikan sebelumnya namun pada kepengurusan dan sistem saat ini lebih baiknya tanya jawab tersebut dihilangkan dikarenakan keterbatasan waktu yang ada. Biasanya dalam satu

²¹ Wawancara dengan K.H Bahrudin Abdullah, selaku pimpinan dan ketua pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda, 5 Mei 2024

pertanyaan akan melahirkan atau membawa pertanyaan-pertanyaan baru yang mana waktu yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan tersebut harus lebih banyak disediakan waktu sebelum beliau akhirnya dijemput untuk menghadiri undangan pengisian ceramah berikutnya di lain tempat. Ditambah akan kecemasan dari Guru Bahruddin sendiri terhadap para jamaahnya apabila pulang lebih larut hampir masuk waktu senja menuju waktu maghrib ditakutkan ada terjadi musibah yang malah menimpa salah satu jamaahnya.

Guru Bahruddin juga menjelaskan bahwa sebelum bergantinya kepengurusan ini jadwal pelaksanaan pengajian rutin dilakukan pada waktu sehabis sholat subuh hingga pagi dan malam sehabis sholat maghrib hingga sholat isya. Kekhawatiran Guru Bahruddin terhadap jamaahnya yang kala itu tidak terlalu membuat beliau cemas sepengetahuan beliau hal tersebut dikarenakan para jamaah wanita yang datang dari jauh misalnya saja dari wilayah pulau seberang maupun dari wilayah yang berbeda kecamatan selalu membawa suaminya untuk ikut pengajian yang kala itu pengajian di Majelis Taklim Sirojul Huda masih bergabung antara laki-laki dan perempuan yang dipisahkan khusus perempuan di lantai dua dan laki-laki duduk di lantai bawah. Ketika tiba waktunya pulang selama meski waktu pengajian agak sedikit memakan waktu lebih setidaknya ada kehadiran laki-laki yang menemani perempuan maka semua akan aman-aman saja menurut K.H Bahruddin Abdullah. Bahkan pada pengajian yang dilaksanakan selepas sholat subuh pun tidak ada yang perlu dikhawatirkan terkait keselamatan

jamaah yang berhadir dikarenakan ketika sudah waktunya pulang dari Majelis Taklim Sirojul Huda matahari sudah terbit dan aktivitas dari masyarakat yang pergi bekerja pun sudah cukup ramai terlihat. Akan tetapi jika hal serupa diaplikasikan pada kepengurusan yang sekarang akan banyak terjadi pro maupun kontra dari para masyarakat sekitar dan jamaah terkait keselamatan para jamaah yang pulang ke rumah sehabis dari pengajian.

6) Tidak ada pergantian pemateri

Umumnya manusia memiliki rasa bosan dalam dirinya masing-masing terhadap sesuatu akan tetapi frekuensi rasa bosan pada tiap-tiap orang itu berbeda tidak sama antara yang satu dengan yang lain tergantung bagaimana ia mampu mengelola rasa bosan tersebut dalam berbagai keadaan yang dihadapi. Rasa bosan tersebut tentu muncul pada para jamaah ketika mereka merasa jenuh dengan cara penyampaian Da'i yang terlalu monoton tidak ada hal baru, wajah baru, maupun suasana baru yang dilihat dan dirasakan oleh para jamaah yang berhadir setiap pengajian di Majelis Taklim Sirojul Huda

Hal ini dijelaskan oleh Guru Bahrudin bahwa:

Kami kada pernah lagi meundang Da'i yang terkenal di Kalimantan. Apalagi yang di Jawa gasan beceramah disini. Pernah ai ada anak buahku yang menggantikan aku beberapa kali karena aku ada halangan wahini inya jadi pengelola pesantren ku di desa batu silira sana. Aku lainnya kada hendak meundang Da'i-Da'i yang di luar sana itu tapi selagi aku masih bisa meajar aku usahakan kada usah kita mengeluarkan biaya gasan meundang orang lain.²²

²² Wawancara dengan K.H Bahrudin Abdullah, selaku pimpinan dan ketua pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda, 5 Mei 2024

Guru Bahruddin menerangkan bahwa keengganan beliau untuk mengundang para Da'i di luaran sana dikarenakan kemampuan beliau yang masih bisa diandalkan, tubuh yang sehat, beserta semangat dalam diri beliau untuk membawa Majelis Taklim Sirojul Huda ini bisa maju selayaknya majelis taklim lainnya yang digemari oleh para jamaah tanpa harus mengundang Da'i yang terkenal. Hal tersebut sekaligus untuk menekan biaya pengeluaran kas keuangan Majelis Taklim Sirojul Huda agar dana yang telah dikumpulkan dapat disalurkan pada kegiatan lain di Majelis Taklim Sirojul Huda.

7) Fasilitas yang masih kurang lengkap

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, tidak terlihat adanya layar lebar yang disediakan oleh para pengurus untuk dapat memudahkan para jamaah melihat wajah Guru Bahruddin ketika berceramah pada kegiatan-kegiatan tertentu. Hanya tersedia tv kecil di lantai dua namun jamaah yang jaraknya jauh akan tetap kesulitan melihat ke arah tv kecil tersebut. Akan tetapi hal tersebut bukanlah suatu masalah besar para pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda bagi mereka setidaknya sound sistem dengan suara yang jernih sudah cukup mendukung untuk membuat jamaah merasa nyaman dengan ceramah maupun pengajian yang sedang berlangsung.

3. Faktor Eksternal

a. Lingkungan

Menurut beberapa jamaah walaupun tempat majelis taklim ini yakni Mushola Sirojul Huda memiliki sisi yang indah dan menyegarkan mata dengan halaman yang membuatnya terlihat adem dan segar ketika dipandang akan tetapi keadaan kamar mandi, toilet dan tempat berwudhu yang berada tepat disamping kanan Mushola tidak begitu dimasuki oleh cahaya sehingga memicu banyaknya nyamuk yang berkeliaran.

Seringkali nyamuk-nyamuk tersebut masuk ke dalam ruangan Mushola dan mengganggu para jamaah yang berhadir. Para jamaah yang sedang fokus mendengarkan ceramah sambil mencatat poin-poin penting dari penjelasan Guru Bahruddin malah harus terganggu oleh nyamuk-nyamuk dari ruangan sebelah. Hal ini cukup mengganggu para jamaah rasa gatal yang muncul dipicu oleh gigitan nyamuk-nyamuk sudah cukup membuat jamaah tidak betah untuk bertahan duduk di samping kanan ruangan Mushola dekat dengan pintu keluar sebelah kanan Mushola Sirojul Huda.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anggota jamaah Mushola Sirojul Huda ibu Rahma yang mengeluh dikarenakan seringkali digigit dan diganggu oleh nyamuk-nyamuk dari ruang sebelah mengatakan:

Iya rancak digigiti nyamuk bila duduk diparak lawang situ, orang-orang muka belakangku digigiti nyamuk jua pakai baju hirang ni napa tia ketuju ai nyamuk mehurungi. Kadada pang aku bepadah laya atau beadu ke Guru Bahruddin. saku ada aja jamaah yang mengeluh ke sidin. Harapannya mudahan ai ada solusi kalo keini tarus lawas-lawas kada betah kena jamaah yang lain.²³

²³ Wawancara dengan ibu Rahma, salah satu jamaah Majelis Taklim Sirojul Huda, 5 Mei 2024

Hasil dari wawancara dengan ibu Rahma menyatakan bahwa ketidakbetahan jamaah perkara nyamuk-nyamuk yang mengganggu mereka cukup membuat beberapa jamaah merasa gelisah dan tidak nyaman. Jamaah pun berharap adanya akan solusi dari para pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda terhadap perkara tersebut. Dikhawatirkan hal ini jika tidak diberantas dan dibiarkan begitu saja lama kelamaan nyamuk-nyamuk tersebut justru malah berkembang biak dan semakin banyak populasinya. Maka akan menjadi lebih parah lagi jika saja di antara populasi nyamuk tersebut ada nyamuk jenis malaria dan nyamuk demam berdarah yang membahayakan jamaah maupun jamaah yang membawa anak-anak kecil. Walaupun terdengar begitu sepele hanya perkara seekor nyamuk namun hal ini diketahui cukup berbahaya bagi kesehatan orang lain apa bila tidak ada tindakan dari para pengurus majelis taklim maupun pengurus Mushola untuk merawat dan menjaga kebersihan seluruh area Mushola Sirojul Huda.

a. Berkurangnya sejumlah jamaah yang berhadir

Jumlah jamaah Mushola Sirojul Huda yang hadir berkurang diakibatkan oleh beberapa faktor di antaranya banyak jamaah yang sudah lama ikut pengajian sejak awal berdirinya Majelis Taklim Sirojul Huda sudah mulai menginjak usia renta dan banyak di antara mereka yang sudah meninggal dunia di antara mereka adalah orang-orang yang meminta Majelis Taklim

Sirojul Huda ini berdiri kemudian pengurangan jamaah juga terjadi dikarenakan adanya jamaah yang pindah tempat tinggal yang kini tidak lagi menghadiri Majelis Taklim Sirojul Huda.

Menurut dari penjelasan K.H Bahrudin Abdullah atau Guru Bahrudin selaku ketua Majelis Taklim Sirojul Huda pengurangan jamaah laki-laki telah dilakukan sejak tahun 2018 akhir. Adapun berkurangnya jamaah perempuan sekarang diketahui banyak di antara mereka yang telah meninggal dunia, ada yang telah memasuki usia senja hingga sulit berjalan dan mengikuti pengajian, ada pula yang tempat tinggalnya sudah berbeda wilayah dan jauh dari Majelis Taklim Sirojul Huda yang akhirnya memilih untuk berpindah tempat pengajian di majelis taklim lain. Tidak ada absensi pada pengajian di Majelis Taklim Sirojul Huda namun Guru Bahrudin dan para pengurus sedikit banyaknya telah hafal dengan jamaah-jamaah yang rutin mengikuti pengajian dan kegiatan lain dari Majelis Taklim Sirojul Huda sehingga para pengurus dan Guru Bahrudin pun menyadari jika kehadiran mereka-mereka yang telah dikenali tidak lagi menghadiri pengajian maupun kegiatan lain di Majelis Taklim Sirojul Huda.

b. Kesibukan para pengurus

Sebagian pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda mempunyai kesibukan lain-lain. Selain mengisi waktu dengan kesibukan sebagai pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda tiap-tiap dari pengurus memiliki keluarga dan pekerjaan lain yang menjadi tanggung jawab mereka. Sehingga seringkali

hal tersebut yang membuat kurangnya fokus para pengurus dalam menjalankan tugasnya di Majelis Taklim Sirojul Huda. Beberapa dari pengurus masih ada yang aktif bekerja di suatu instansi akhirnya tugas yang diberikan oleh ketua pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda hanya mampu dikerjakan beberapa saja. Belum lagi dengan adanya pengurus yang harus absen karena sakit, ada yang absen dikarenakan sedang ada urusan di luar kota dan masih ada banyak lagi kendala-kendala yang muncul.

c. Cuaca

Adakalanya keadaan alam merupakan salah satu faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Sirojul Huda. Ketika curah hujan yang cukup tinggi terjadi maka dapat mengakibatkan jalan sekitar Mushola Sirojul Huda mengalami banjir yang malah menyulitkan para jamaah memasuki area Mushola Sirojul Huda. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu jamaah ibu Fahriah:

Dulu ada pengerjaan proyek pembuatan gorong-gorong disini tapi tetap ai dimuka sini limbui banyu jua banjir bila hujan deras. Kada hujan deras aja dimuka sini banjir apalagi bila hujan deras. Bisa banyunya hendak melewati trotoar sini masuk ke dalam Mushola Sirojul Huda.²⁴

²⁴ Wawancara dengan ibu Fahriah, salah seorang jamaah pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda, 10 Mei 2024

D. Pembahasan

1. Implementasi fungsi manajemen pada Majelis Taklim Sirojul Huda Kelurahan Kotabaru Tengah Kecamatan Pulau Laut Utara

Manajemen ialah hal yang termasuk dalam kegiatan dalam kehidupan manusia untuk dirinya sendiri terutama dalam kegiatan bekerja sama untuk mencapai sasaran yang diinginkan bersama, sehingga tidak ada satu pun manusia yang mengelola suatu organisasi menyepelkan apalagi sampai mengacuhkan ilmu manajemen ini termasuk salah satunya tata kelola pada majelis taklim. Majelis taklim berfungsi sebagai lembaga Islam non-formal yang disediakan untuk masyarakat yang ingin mempelajari ilmu agama tanpa terikat kurikulum dari pemerintah atau sebagaimana sekolah formal. Majelis taklim juga memerlukan yang namanya manajemen yang efektif serta efisien pada setiap kegiatannya untuk mencapai visi dan misi dari majelis Taklim tersebut. Manajemen disini adalah seluruh usaha, dan aktivitas manusia yang ada kaitannya dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, hingga pengawasan.

Fungsi manajemen merupakan bagian yang terdapat pada proses manajemen. Fungsi-fungsi dari manajemen yang demikian merupakan bentuk pemberi arahan atau acuan dalam mengerjakan aktivitas pada organisasi. Konsep manajemen sebagaimana yang dikemukakan oleh G.R Terry yang menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

pengendalian dan yang terakhir adalah evaluasi.²⁵ Dalam konteks dakwah, perencanaan mencakup penentuan tujuan dakwah, sasaran audiens, metode dakwah yang akan digunakan, materi yang akan disampaikan, dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang baik membantu dalam menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Sebagaimana halnya dengan implementasi fungsi-fungsi manajemen pada Majelis Taklim Sirojul Huda yang berisikan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi yang diimplementasikan dan dilaksanakan secara sederhana.

²⁵ Wijaya and Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*. (Medan: Perdana Publishing, 2020).h.25-26

Proses Implementasi fungsi-fungsi manajemen di Majelis Taklim Sirojul Huda adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan mencakup suatu metode dalam perumusan target, pemantapan akan skema, penyusunan rencana guna menyeimbangkan serta mengkoordinir kegiatan kemudian memutuskan tindakan yang akan dilaksanakan untuk kedepannya.

Manajemen yang diimplementasikan pada Majelis Taklim Sirojul Huda mengimplementasikan akan fungsi manajemen yakni adanya perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan yang terakhir pengawasan. Perencanaan pada Majelis Taklim Sirojul Huda telah diimplementasikan dengan baik. Para pembina ataupun pengurus beserta seluruh anggotanya telah merancang sedemikian baik untuk mencapai visi misi yang sebelumnya telah diputuskan bersama.

Visi dan misi yang ditetapkan sebagaimana yang telah dipaparkan oleh peneliti pada halaman sebelumnya. Strategi yang telah ditentukan dan ditetapkan pada Majelis Taklim Sirojul Huda berkaitan dengan program kerja yang dilaksanakan secara tatap muka tanpa menggunakan media sosial apapun serta melalui platform apapun. Target yang ditunjukkan oleh Majelis Taklim Sirojul Huda ini dalam kegiatan menyiarkan dakwahnya yakni terkhusus untuk kalangan perempuan saja dan mencakup semua umur.

Kemudian pada tahap perencanaan juga ditetapkan bidang beserta tugas-tugasnya yaitu pemilihan pengurus inti yang langsung ditunjuk oleh K.H. Bahruddin Abdullah dan setelah dilakukan pembentukan pengurus yang dilaksanakan secara berunding bersama-sama beserta dengan menentukan ketetapan kegiatan apa saja dan kapan waktu dilaksanakannya kegiatan tersebut pada majelis taklim dalam kurun waktu satu minggu. Hasil dari permusyawarahan tersebut mengeluarkan pernyataan bahwa dalam kurun waktu satu minggu dilaksanakan pengajian rutin pada setiap hari minggu sore sehabis sholat ashar berkisar pukul 16.00 hingga 17.30 WITA. Perencanaan yang dimaksudkan disini agar apa yang telah ditetapkan sebelumnya dapat diimplementasikan dengan baik dikarenakan telah dipersiapkan dengan sangat matang.

Perencanaan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Sirojul Huda sesuai dengan konsep teori yang ada yaitu berdasarkan jangka waktunya. Berdasarkan jangka waktunya yakni ada perencanaan jangka pendek yang meliputi akan perencanaan yang berkaitan dengan barang atau apapun yang rusak. jangka menengah yang merupakan perencanaan untuk acara kegiatan tahunan seperti Maulid nabi, kegiatan haulan dan macam-macam acara kegiatan peringatan Hari Besar Islam, beserta perencanaan jangka panjang yang menambahkan inovasi terbaru untuk mewujudkan misi Majelis Taklim Sirojul Huda yakni menyediakan konsumsi untuk setiap pengajian rutin

dilaksanakan yang berarti konsumsi yang dibagikan tidak hanya untuk acara-acara besar namun juga dibagikan pada setiap pengajian rutin dilaksanakan.

Perencanaan jangka pendek umumnya dibuat kurang dari kurun waktu empat tahun. Perencanaan jangka menengah dibangun lebih dari empat sampai dengan tujuh tahun, kemudian untuk perencanaan jangka panjang disusun dengan cakupan waktu 10 sampai dengan 15 tahun. Tahapan pada pembuatan perencanaan terdiri dari analisis lingkungan yakni lingkungan internal beserta eksternal, mengembangkan visi dan misi, menentukan kemudian menetapkan objek jangka panjang, serta memilih strategi untuk diimplementasikan dalam pelaksanaan.²⁶

Kondisi Majelis Taklim Sirojul Huda telah membuat perencanaan untuk jangka panjang yang spesifik mengenai hal yang berkaitan dengan mewujudkan misi dari Majelis Taklim Sirojul Huda yakni memberikan pelayanan terbaik kepada para jamaah di antaranya penyediaan konsumsi kepada jamaah agar jamaah senang selama pengajian berjalan dan dapat mencerna materi pengajian yang disampaikan. Selain itu pelayanan yang demikian baru dicetuskan oleh Majelis Taklim Sirojul Huda yang membuat majelis taklim tersebut memiliki khasnya yang menjadi salah satu daya tarik tersendiri yang tentunya berbeda dengan majelis taklim pada umumnya.

²⁶ MM DR. Ir. AHMAD, AC, ST, *Manajemen Strategis* (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020).h.8

Perencanaan jangka panjang dapat direncanakan sebaik mungkin dan perencanaan ini masuk kepada perencanaan strategis misalnya mau dibawa kemana Majelis Taklim Sirojul Huda kedepannya nanti berkisar 10 hingga 15 tahun kedepan. Contohnya menjadikan Majelis Taklim Sirojul Huda menjadi majelis taklim yang memiliki jutaan umat dengan didukung adanya siaran langsung maupun video pengajian yang diunggah melalui media sosial seperti Instagram, youtube, tiktok dan sebagainya. Sehingga misi pada Majelis Taklim Sirojul Huda pun terwujud dengan memberikan salah satu layanan kepada para jamaah agar menuntut ilmu itu bisa dimana saja dan kapan saja. Hal ini dilakukan untuk membangun serta memperbanyak jamaah yang memahami akan keagamaan serta menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkannya, inilah menjadi salah satu jalan untuk mencapai visi dan misi dari Majelis Taklim Sirojul Huda

b. Pengorganisasian

Setelah perencanaan, langkah berikutnya adalah mengorganisir sumber daya yang ada. Ini termasuk penentuan peran dan tanggung jawab para dai (pendakwah), alokasi sumber daya, serta pengaturan jadwal dan tempat pelaksanaan dakwah. Pengorganisasian yang efektif memastikan bahwa semua elemen yang diperlukan untuk dakwah tersedia dan siap digunakan. Sederhana apapun manajemen yang diimplementasikan pada Majelis Taklim Sirojul Huda tetap tidak akan melewatkan salah satu tahap penting dalam manajemen yaitu tahap pengorganisasian, yang dimana pada tahap ini

setiap dari anggota pengurus mengerjakan tugasnya masing-masing demi meraih tujuan yang diinginkan bersama-sama. Sebagaimana yang diketahui semua orang bahwa yang namanya organisasi tidak bisa dijalankan seorang diri, melainkan perlu beberapa orang agar tugas yang dikerjakan nantinya mampu mencapai titik tujuan yang diinginkan secara sempurna.

Meraih organisasi yang berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan maka diperlukanlah usaha dalam pelaksanaan tersebut. Suatu lembaga seharusnya memiliki pedoman dasar sebagai arahan dalam melaksanakan berbagai pekerjaan yang seharusnya dilakukan demi kelancaran beserta kesuksesan pelaksanaan kegiatan tertentu. Sesuai dengan analisis peneliti bahwasanya kaidah-kaidah yang ada pada Majelis Taklim Sirojul Huda Kelurahan Kotabaru Tengah Kecamatan Pulau Laut Utara telah sesuai dengan teori yang telah dipaparkan oleh Richard L. Deft dalam bukunya yang berjudul *Management* yakni pengorganisasian meliputi penugasan ke dalam departemen, pendelegasian wewenang, tanggung jawab, beserta dengan pengalokasian sumber daya di seluruh organisasi.²⁷

Penentuan serta ketetapan target organisasi ialah menyesuaikan dengan visi dan misi yang sudah ada. Tepat setelah pembentukan pengurus dilaksanakan dilanjutkan lagi dengan perkumpulan para calon pengurus yang pada tahap berikutnya dilakukanlah perundingan bersama-sama,

²⁷ Richard L deft-*management*.h.6

mencocokkan keahlian calon pengurus masing-masing pada bidang-bidang tertentu.

Pelimpahan wewenang ialah suatu pelimpahan tanggung jawab yang diberikan oleh seseorang yang memiliki jabatan yang paling tinggi kepada orang-orang yang berada di bawahnya. Bukan berarti melimpahkan keseluruhan tanggung jawab dari orang yang jabatannya lebih tinggi kepada orang-orang yang berada di bawahnya melainkan pelimpahan tanggung jawab pada saat tertentu dan tanggung jawab tertentu kepada orang-orang yang berada di bawahnya. Misalnya ketika akan diselenggarakannya acara kegiatan Isra Mi'raj, ketua pengurus tidak dapat menangani konsumsi apa saja yang seharusnya disiapkan dan dibagikan kepada para jamaah yang berhadir maka dibuatlah para anggota khusus yang menangani bagian konsumsi beserta dengan penanggung jawabnya yaitu ketua bidang konsumsi yang nantinya bertugas mengkoordinir anggotanya untuk membeli bahan apa saja yang diperlukan kemudian dimasak, dibungkus dan setelahnya dibagikan kepada seluruh jamaah. Pengerjaan inilah yang nantinya pada saat evaluasi akhir masuk ke dalam laporan yang diserahkan kepada pengurus inti sehingga pengurus inti dapat menangkap bagaimana berjalannya tugas yang dilaksanakan bidang konsumsi dan mengetahui apa saja hal yang menjadi kendala sehingga bidang konsumsi kurang optimal dalam pelaksanaan tanggung jawabnya.

Pengawasan pada Majelis Taklim Sirojul Huda saat acara kegiatan yang sedang berlangsung dilakukan dengan dua hal yakni pengawasan yang dilakukan secara tidak langsung melalui perantara ketua masing-masing bidang yang kemudian hasilnya dilaporkan kepada pengurus inti dan satu lagi adalah pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh para pengurus inti. Selain itu Ada pula pengawasan yang dilakukan berkaitan dengan kerusakan barang, kerusakan tersebutlah yang masuk ke dalam laporan yang kemudian disampaikan kepada pengurus inti untuk penyelesaiannya agar barang yang rusak bisa diperbaiki maupun diganti dengan yang lebih baru.

Perintah beserta dengan tanggung jawabnya ini harus sesuai dengan persetujuan dari K.H. Bahruddin Abdullah yang menjabat selaku ketua dan pembina dari Majelis Taklim Sirojul Huda. Kewajiban yang ditanggung oleh para anggota pengurus seharusnya dilaksanakan dengan serius dan sukarela yakni tidak ada paksaan tertentu untuk seseorang melakukan hal yang diperintahkan tersebut melainkan adalah sebuah tanggung jawab yang mana para anggota pengurus yang masuk telah berkomitmen dengan para pengurus lainnya di Majelis Taklim Sirojul Huda untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab yang dibebankan pun diberikan kepada para pengurus yang menyanggupi akan tugasnya dan memahami bagaimana cara melakukan pekerjaan tersebut dengan baik. Kepemimpinan yang ada pada Majelis Taklim Sirojul Huda yakni dari pengurus inti, anggota dari setiap bidang senantiasa menghubungi

ketua bidangnya untuk melaporkan tatkala ada masalah yang terjadi, kemudian para ketua bidang tersebut melaporkan kepada pengurus inti mengenai perkara yang dihadapi yang nantinya diberikan solusi untuk pemecahan masalah maupun perbaikan yang ada dari pihak pengurus inti.

Menurut hasil yang didapatkan oleh peneliti pada penelitian ini memaparkan bahwa Majelis Taklim Sirojul Huda Kelurahan Kotabaru Tengah Kecamatan Pulau Laut Utara memiliki struktur penataan dan pembagian tugas sebagaimana yang telah dijelaskan oleh peneliti pada halaman sebelumnya bagian hasil penelitian. Hal ini telah sesuai dengan teori yang telah disebutkan ialah penugasan ke dalam departemen, pendelegasian wewenang, tanggung jawab, beserta dengan pengalokasian sumber daya di seluruh organisasi. Majelis Taklim Sirojul Huda memiliki tatanan kepengurusan yang berisikan Pimpinan, Pembina, ketua, sekretaris, bendahara, bidang kebersihan, bidang sosial keagamaan, bidang konsumsi, bidang sarana-prasarana, dan terakhir ialah bidang humas. Setiap dari bidang-bidang tersebut mengemban tugas beserta dengan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan pembagian tugas seperti ini maka pengurus sudah mengetahui apa saja yang menjadi tugasnya dan langsung dikerjakan tanpa harus menunggu aba-aba dari ketua pengurus.

c. Penggerakan

Penggerakan merupakan salah satu dari empat hal yang terpenting yang berada dalam fungsi manajemen. Penggerakan ialah aktivitas dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu. Tahap ini melibatkan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat. Dalam dakwah, ini berarti menggerakkan para dai untuk melaksanakan tugas-tugas mereka, menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada audiens, dan berinteraksi dengan mereka secara efektif. Actuating juga mencakup motivasi dan bimbingan kepada para dai agar tetap bersemangat dan konsisten dalam menjalankan dakwah.

Hasil yang didapatkan oleh peneliti pada penelitian yang dijalankan di Majelis Taklim Sirojul Huda searah dengan teori dari motivasi, bimbingan, pengarahan, dan Komunikasi. Seorang pemimpin fungsinya adalah menata dan memberikan arahan mengenai prosedur pelaksanaan kegiatan apa saja yang seharusnya dilakukan untuk kelancaran berjalannya kegiatan. Kemudian ketua pengurus merupakan penanggung jawab majelis taklim. Lalu sekretaris bertugas menjadi penanggung jawab pada segala rangkaian kegiatan penataan surat-menyurat, pencatatan hal-hal penting, dan tugas lainnya yang menunjang kelancaran akan pencapaian tujuan organisasi. Selanjutnya peran bendahara ialah bertanggung jawab dengan yang berkaitan dengan keuangan perhitungan berjalannya keuangan, dan keluar masuk keuangan. Begitu pula dengan ketua dari tiap-tiap bidang memegang tanggung jawabnya masing-masing.

Penggerakan yang diimplementasikan pada Majelis Taklim Sirojul Huda telah dijalankan sebagaimana mestinya dalam pelaksanaan dakwah. dimana di dalamnya sudah ada pemberian akan motivasi, bimbingan, pengarahan beserta komunikasi yang bermanfaat dan efektif untuk kelangsungan berjalannya program kerja.

Pertama, untuk pemberian motivasi yang digunakan oleh K.H. Bahruddin selaku ketua Majelis Taklim Sirojul Huda yakni dengan menyuguhkan ceramah-ceramah yang di dalamnya terdapat selipan-selipan motivasi untuk berbuat kebaikan kepada seluruh makhluk, bermanfaat bagi sesama. Ada pula pemberian hadiah dari Guru Bahruddin kepada para anggota berupa uang dan perjalanan ziarah sewaktu-waktu ke makam wali-wali yang ada di Kalimantan Selatan, hal ini dilakukan agar para pengurus beserta relawan semakin semangat melaksanakan tanggung jawabnya.

Kedua, pemberian bimbingan kepada para jamaah dan para anggota pengurus melalui sikap, tutur beserta kebiasaan beliau yang bisa dijadikan teladan kepada orang-orang yang melihat beliau maupun bagi orang-orang yang berbincang dengan beliau

Ketiga, memberikan instruksi kepada para anggota pengurus untuk senantiasa berhati-hati ketika bekerja belajar manajemen waktu dan berusaha disiplin waktu, selain itu Guru Bahruddin menginstruksikan pula kepada para anggota pengurus untuk menawarkan keluarga dan teman terdekat yang sukarela menjadi relawan di Majelis Taklim Sirojul Huda

terutama pada acara kegiatan besar layaknya Peringatan Hari Besar Islam untuk membantu menyukseskan kegiatan tersebut.

Keempat, Komunikasi berperan tidak kalah penting dari tahapan lainnya yang telah dijelaskan diatas. Komunikasi digunakan oleh Guru Bahruddin dalam menggerakkan kegiatan dakwah, terutama dengan para anggota pengurusnya agar tidak terjadi yang namanya misinterpretasi/miskomunikasi antara salah seorang anggota pengurus yang satu dengan anggota yang lainnya.

Pada penggerakan di Majelis Taklim Sirojul Huda sudah cukup baik dikarenakan adanya motivasi, bimbingan, arahan dan komunikasi yang diimplementasikan di antaranya memuat nilai dakwah di dalamnya. Untuk tahapan perencanaan juga sudah berjalan dengan cukup baik dalam melaksanakan program yang ada, sehingga program kerja tersebut dapat berjalan dengan lancar setiap tahunnya. Menurut peneliti Majelis Taklim Sirojul Huda dalam penggerakannya telah sesuai dengan dengan apa yang ada dalam kajian teori. Dalam menyuguhkan motivasi, bimbingan, arahan dan komunikasi harus dilakukan dengan cara yang baik agar yang menerima motivasi, bimbingan, arahan serta komunikasi tersebut dapat diterima pula dengan cara yang baik.

d. Pengawasan

Berikutnya merupakan salah satu fungsi yang ada pada manajemen ialah pengawasan. Pengawasan dalam dakwah melibatkan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Ini termasuk menilai efektivitas metode dakwah yang digunakan, mengukur tingkat pencapaian tujuan, dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Pengendalian memastikan bahwa kegiatan dakwah tetap berada di jalur yang benar dan dapat mencapai hasil yang optimal. Tahap pengawasan ialah tahap terakhir dalam manajemen. Teknik pengawasan disini terpecah menjadi dua bagian yakni teknik pengawasan yang dilakukan secara langsung dan teknik pengawasan yang dilakukan secara tidak langsung. Pengawasan secara langsung dilaksanakan oleh para anggota beserta dengan ketua tiap-tiap bidang, lalu pengawasan secara tidak langsung dilakukan oleh pengurus inti pada waktu-waktu tertentu dikala ada kegiatan acara besar-besaran seperti halnya acara Maulid Nabi.

Dalam buku manajemen tertulis mengenai tujuan pengawas dan poin-poin penting lainnya. Hal ini telah sesuai dengan pengawasan yang diimplementasikan oleh Majelis Taklim Sirojul Huda yakni untuk mengetahui bagaimana jalannya suatu pekerjaan yang diamanahkan kepada seluruh anggota pengurus, mengetahui ada atau tidak adanya kesalahan maupun kekurangan yang dilakukan untuk menyukseskan kegiatan. Apabila ditemukan adanya kekurangan maka segera ditangani dan dicari pemecahan

masalahnya supaya tidak terjadi kembali kesalahan yang sama di masa depan atau bahkan malah menciptakan permasalahan yang baru

Pentingnya pengawasan pada fungsi manajemen jika saja terjadi akan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi maka bisa diselesaikan secepatnya dan mengambil jalan yang bijak untuk solusi dari permasalahan maupun penyimpangan yang muncul. Dalam pengawasan ada yang namanya evaluasi, evaluasi biasanya dilakukan setelah acara kegiatan besar usai seperti halnya Peringatan Hari Besar Islam. Evaluasi tidak hanya termasuk kegiatan yang baru saja usai dilaksanakan melainkan berhubungan dengan evaluasi keseluruhan seperti apa saja permasalahan yang sedang dihadapi oleh Majelis Taklim Sirojul Huda.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi fungsi manajemen pada Majelis Taklim Sirojul Huda Kelurahan Kotabaru Tengah Kecamatan Pulau Laut Utara.

Faktor pendukung beserta penghambat yang didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian dilapangan yaitu:

a. Faktor pendukung

1) Internal

a) Sarana dan prasarana yang mencukupi.

Sarana prasarana yang tersedia sudah cukup memuaskan sehingga dapat memperlancar kegiatan di Majelis Taklim Sirojul Huda di Kelurahan Kotabaru Tengah Kecamatan Pulau Laut Utara. Sarana dan prasarana yang tersedia tidak hanya digunakan khusus untuk pengurus melainkan bisa dipakai oleh semua jamaah dan masyarakat, selain itu ketersediaan sarana prasarana ini yaitu untuk mempermudah jamaah ketika mengikuti kegiatan majelis taklim atau jamaah yang sholat di Mushola Sirojul Huda.

Sarana dan prasarana yang ada pada Majelis Taklim Sirojul Huda adalah 1 ruangan khusus penyimpanan alat-alat dan alas duduk, 2 buah toilet, dan 5 buah keran air. Dengan sarana prasarana yang telah tersedia maka cukuplah menunjang kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Sirojul Huda berjalan dengan efektif.

2. Eksternal

a) Lingkungan

Lingkungan yang nyaman serta menunjang jalannya kegiatan, kenyamanan para jamaah yang berhadir kala kegiatan dilaksanakan perlu diperhatikan oleh pengurus. Oleh karena itu pelaksanaan pengajian yang semula di rumah K.H. Bahruddin Abdullah kini dipindahkan ke Mushola Sirojul Huda yang mana tempat tersebut lebih luas dan lebih tentram dibanding sebelumnya yang sulit menampung banyak jamaah hingga diharuskan duduk berdesak-desakkan agar jamaah lain bisa mendapatkan tempat duduk. Kemudian tanaman sekitar Mushola Sirojul Huda juga dirawat dengan baik oleh anggota pengurus Majelis

Taklim dan pengurus Mushola Sirojul Huda. Tanaman ini bertujuan untuk memberikan kesan pemandangan yang menyegarkan mata supaya Mushola Sirojul Huda yakni wadahnya Majelis Taklim Sirojul Huda tidak terlihat gersang dan kering ketika dipandang oleh Jamaah dan Masyarakat sekitar.

- b) Adanya respon serta dukungan masyarakat sekeliling kepada Majelis Taklim Sirojul Huda

Masyarakat sekitar sangat mendukung kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis taklim pada Mushola Sirojul Huda, rumah masyarakat sekitar terbuka lebar untuk membantu setiap kegiatan acara besar-besaran yang diharuskan menampung banyak jamaah yang berhadir, bahkan Ada pula masyarakat yang mempersilahkan halaman mereka dijadikan lahan parkir bagi para jamaah yang berhadir untuk memarkir transportasi yang mereka gunakan.

- c) Bekerja sama dengan relawan dalam kegiatan acara besar

Berkolaborasi dengan masyarakat yang ingin ikut membantu dalam pelaksanaan kegiatan besar terutama PHBI. Masyarakat yang membantu ini disebut relawan, siapapun yang bersedia menjadi relawan maka ia telah masuk ke dalam anggota pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda. Pada tahapan kegiatan-kegiatan tersebut para relawan ikut membantu meringankan tugas para anggota pengurus, mempersiapkan acara kegiatan, ikut memasak, membungkus dan sebagainya

b. Faktor penghambat

1) Internal

a) Tidak ada lahan parkir

Faktor penghambat paling utama adalah tidak ada tersedia lahan parkir yang khusus, yang akhirnya membuat para jamaah yang berhadir harus memarkir kendaraannya di sembarang tempat tanpa mengetahui aman atau tidaknya tempat tersebut. Apalagi ketika dilaksanakannya acara kegiatan besar-besaran seperti acara PHBI kebanyakan dari jamaah kebingungan harus memarkir kendaraannya yang berakibat menimbulkan kemacetan di jalanan, menghalangi masyarakat yang melaksanakan aktivitas harian mereka.

b) Kurangnya dana operasional

Faktor penghambat berikutnya berasal dari bagian keuangan atau dana operasional yang digunakan untuk segala keperluan yang berkaitan dengan Majelis Taklim Sirojul Huda, seperti total keuangan yang harus dikeluarkan untuk kegiatan pembuatan bubur asyura bersama para masyarakat sekitar, total segala keperluan barang-barang yang harus disediakan untuk menunjang kesuksesan kegiatan dan sebagainya. Dana yang dikumpulkan selain dari sumbangan sukarela jamaah yang berhadir pada setiap kegiatan yang diselenggarakan di Majelis Taklim Sirojul Huda. Seringkali kekurangan dana operasional menghambat jalannya kegiatan yang akan diadakan sehingga para

pengurus menggunakan barang-barang yang seadanya saja untuk melangsungkan program kerja yang direncanakan Majelis Taklim Sirojul Huda

c) Tidak menggunakan media sosial

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa para anggota pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda belum begitu memahami bagaimana menggunakan media sosial yang sebagaimana mestinya untuk memperkenalkan Majelis Taklim Sirojul Huda dan memberikan daya pikat tersendiri sehingga para masyarakat yang di luaran sana tertarik sekaligus penasaran dengan apa yang disuguhkan oleh Majelis Taklim Sirojul Huda dalam setiap kegiatannya. Pada dasarnya manusia memang seharusnya mengikuti perubahan zaman agar manusia itu sendiri bisa berkembang dan lebih maju dari sebelumnya. Masyarakat zaman sekarang tidak lepas dari media sosial atau jejaring sosial yang menjadikan mereka mudah untuk mengakses informasi maupun berita terbaru, sehingga apapun yang dipasarkan melalui jejaring sosial memudahkan para masyarakat mengetahui hal-hal apa saja yang sedang marak di wilayah sekitar tempat ia tinggal maupun dari wilayah luran sana.

d) Kurang *up to date* terhadap teknologi

Kurang *up to date* disini ialah tidak dapat memanfaatkan media sosial dan pemasaran digital yang sudah tersedia di berbagai situs bahkan tutorial mengoperasikannya pun sudah tersedia di macam-macam platform, Akan

tetapi sangat sulit bagi para anggota pengurus untuk memahami hal-hal yang demikian sedangkan mereka kurang begitu memahami bagaimana menggunakan dan memanfaatkan media sosial yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk kemajuan Majelis Taklim Sirojul Huda sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang zaman dalam memajukan organisasi mereka. Kurangnya *up to date* dalam teknologi dapat memberikan dampak yang negatif, seperti berkurangnya produktivitas, dan kemampuan daya bersaing menurun, yang mengakibatkan tidak ada suatu kemajuan sama sekali dari organisasi maupun lembaga tertentu.

e) Tidak memiliki system tanya jawab kala pengajian berlangsung

Kebanyakan majelis taklim umumnya memberikan waktu sekitar 30 menit atau bahkan lebih kepada para jamaah yang ingin bertanya kepada si Mubaligh atau Mubalighoh yang membawakan isi materi dakwah, hal ini diperuntukkan agar jamaah yang bertanya dapat menemukan jawaban yang ia perlukan atau memecahkan masalah yang membuat ia kebingungan selama ini. Namun di Majelis Taklim Sirojul Huda tidak menyediakan waktu yang khusus untuk sesi tanya jawab antara jamaah dengan si Mubaligh, hal ini dikarenakan jika sistem tanya jawab ini diterapkan kemungkinan besarnya maka akan berdampak pada waktu padatnya jadwal si Mubaligh yang pada akhirnya para pengurus membuat sistem ini tidak dapat diberlakukan.

f) Tidak ada pergantian pemateri

Setiap diadakan pengajian rutin di Majelis Taklim Sirojul Huda tidak ada pemateri yang menggantikan K.H. Bahruddin Abdullah kala beliau berhalangan hadir. Apabila beliau tidak dapat hadir maka para jamaah yang sudah datang hanya membaca tawasul kemudian dipersilahkan pulang oleh anggota pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda. Tidak adanya pergantian ini dikarenakan keengganan K.H. Bahruddin Abdullah untuk memberikan kepercayaan kepada orang lain atas majelis taklim yang beliau bangun, apabila beliau masih sanggup maka beliau tidak akan menyerahkan Majelis Taklim Sirojul Huda kepada pendakwah lain tanpa sepengetahuan beliau. Disisi lain hal ini memberikan keuntungan pada keuangan Majelis Taklim Sirojul Huda yang mana pihak majelis taklim tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menghadirkan penceramah lain, sehingga uang yang dikumpulkan cukup untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan lain.

g) Fasilitas yang kurang lengkap

Kelengkapan fasilitas tentunya menjadi hal yang tak bisa terelakkan dalam menjalankan kegiatan yang akan diadakan. Tidak terasa sempurna rasanya jika kelengkapan fasilitas yang akan digunakan malah ternyata kurang yang membuat jamaah justru tidak nyaman untuk mengikuti kegiatan yang berlangsung. Namun, kekurangan fasilitas ini tidak menjadi masalah yang besar bagi pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda dikarenakan adanya fasilitas yang masih mampu menunjang berjalannya kegiatan. Sebagaimana yang telah dijabarkan diatas, meski para anggota pengurus Majelis Taklim tidak

memiliki layar lebar untuk memperlihatkan secara jelas wajah penceramah ketika menyampaikan isi dakwah kepada jamaah yang tengah duduk di tempat yang jauh sehingga tidak mampu melihat wajah penceramah secara jelas, namun para anggota pengurus memiliki *sound system* yang menghasilkan suara yang jernih agar para jamaah dapat mendengarkan secara jelas mengenai isi dakwah yang disampaikan oleh penceramah

2) Eksternal

a) Lingkungan

Berbeda dengan penjelasan sebelumnya yang memaparkan lingkungan di sekitar Majelis Taklim Sirojul Huda yang nyaman yang menjadi salah satu faktor pendukung pada penelitian ini diketahui lingkungan itu sendiri memiliki sisi buruk yang menjadi faktor penghambat penerapan fungsi manajemen pada Majelis Taklim Sirojul Huda. Sisi buruk dari lingkungan Majelis Taklim Sirojul Huda adalah adanya nyamuk yang berkeliaran di sekitar pintu samping sebelah kanan ruangan yang mengarah langsung ke area tempat wudhu dan toilet. Nyamuk-nyamuk ini kerap kali mengganggu aktivitas jamaah yang sedang fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh penceramah, tidak sedikit jamaah yang terganggu oleh nyamuk-nyamuk tersebut yang diduga datang dari sekitar toilet dan kamar mandi, ditambah area tersebut tidak tersorot cahaya matahari sehingga nyamuk-nyamuk berkembang biak disana. Selain terganggu oleh rasa gatal yang diakibatkannya, sisi yang paling terburuknya adalah dikhawatirkan adanya

nyamuk yang berbahaya sehingga membuat jamaah jatuh sakit akibat demam berdarah. Pada kasus ini para pengurus masih mengupayakan agar nyamuk-nyamuk tersebut menghilang atau setidaknya berkurang, sampai tidak mengganggu jamaah yang sedang fokus berkegiatan di Majelis Taklim Sirojul Huda

b) Berkurangnya jumlah jamaah yang hadir

Jumlah jamaah yang biasanya banyak berhadir pada setiap kegiatan Majelis Taklim Sirojul Huda diadakan terutama pengajian, sangat mudah disadari oleh Guru Bahruddin dan para anggota pengurus lain. Pasalnya Guru Bahruddin beserta dengan anggota pengurus Majelis Taklim Sirojul Huda sedikit banyaknya hafal dengan wajah-wajah yang rutin berhadir saat pengajian dilaksanakan. Namun pengurangan jumlah jamaah yang hadir ini kebanyakan sudah berpindah wilayah yakni tidak tinggal di sekitar Majelis Taklim Sirojul Huda lagi, dan pengurangan jumlah jamaah lainnya adalah disebabkan kematian.

c) Kesibukan para pengurus

Setiap anggota pengurus memiliki kesibukannya masing-masing, ada yang masih aktif bekerja dan ada yang sudah tidak bekerja sama sekali. Kesibukan anggota pengurus ini menjadikan mereka kurang fokus saat melakukan pekerjaannya di Majelis Taklim Sirojul Huda, adapun yang tidak bisa hadir sama sekali pada kegiatan yang diadakan yang justru merepotkan anggota pengurus yang lain. Kesibukan para anggota pengurus di luar tidak

bisa dihindari, terlebih ada tanggung jawab lain yang harus diemban di luar Majelis Taklim Sirojul Huda. Namun meskipun kesibukan ini tidak dapat dihindari sehingga membuat kurang fokus dalam bekerja di Majelis Taklim Sirojul Huda, K.H. Bahruddin Abdullah selalu memperingatkan hati-hati dalam bekerja untuk menjauhkan diri dari sesuatu yang tidak diinginkan.

d) Cuaca

Berikutnya ialah faktor alam. Faktor alam memang menjadi sesuatu yang sulit diprediksi oleh orang-orang, sehingga faktor alam ini masuk kepada faktor yang menghambat jalannya kegiatan apapun. Apabila sesudahnya terjadi hujan deras maka membuat wilayah sekitar Mushola Sirojul Huda banjir yang mengakibatkan kesulitan para jamaah yang datang dari jauh untuk menghadiri kegiatan pengajian rutin tersebut.